

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG LAUT

A. Pengertian laut Secara Umum

Laut merupakan Perairan yang lebih sempit dari samudra dan terdiri atas laut pedalaman, laut pertengahan, dan laut tepi. Berdasarkan proses terjadinya, laut dibedakan menjadi laut transgresi dan laut insgresi. Dalam kamus sains bergambar yang disebut dengan laut merupakan sesuatu yang hidup di air laut, misalnya bahari, dan ekologi laut yang biasanya mengandung 2,8 % natrium klorida, 0,4 % magnesium klorida, 0,2 % magnesium sulfat, 0,1 % kalsium sulfat, dan 0,1% kalium klorida.²⁰ Berdasarkan letaknya dibedakan atas laut pedalaman, laut tepi, laut tengah, dan samudra. Laut paling luas di seluruh dunia adalah Laut Cina selatan. Laut seluruhnya 2.974.600 km², diapit oleh gugusan kepulauan Filipina (Timur), Vietnam (Barat), Serawak (Selatan), dan Cina (Utara). Lautan atau samudra paling luas adalah samudra pasifik terdiri dari 45,8% dari seluruh bagian samudra di dunia yang berjumlah 165.250.000 km². Letaknya di antara ketiga benua Amerika dan Asia/ Australia.²¹ Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa laut itu adalah kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak dan luas yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau-pulau.²²

²⁰ Arthur Godman, *Kamus Sains Bergambar* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000) hlm.261.

²¹ Mustafa Bisri, *Kamus Lengkap Geografi* (Yogyakarta : Panji Pustaka, 2007), hlm. 297.

²² Abu Husayn Al-Wahidiy, *Asbab Al-Nuzul* (Beirut : Dar al-Fikr, 1991), hlm. 4.

Dalam kamus Al-Munawwir Al-Bahr merupakan jamak dari kata abharu–buhuru-biharu yang berarti laut. Dengan demikian kata laut di dalam Al-Qur’ān itu diistilahkan dengan Al-Bahr dan ada satu lafad lain yang mempunyai makna sama yaitu al-Yammu. Istilah laut di dalam Al-Qur’ān di sebutkan dengan kata *bahr* dengan derivasinya terulang 41 kali dan terbagi menjadi beberapa bagian:

- 1) Berbentuk mufrad yang terulang sebanyak 33 kali dan tersebar ke 32 ayat.²³ dan
- 2) Berbentuk tasniyah masing-masing terulang sebanyak satu dan empat kali di dalam lima ayat yaitu *bahrān dan bahrayn*.²⁴

Di dalam *Lisanul arab Al- bahr* adalah banyak dan luasnya air, namun ada pula yang mengatakan bahwa *Al-Bahr* sebagai seseorang yang berpengetahuan luas.²⁵

Pengertian Laut di dalam kamus al-Qur’an informatif menurut para mufassir ketika dua laut itu bertemu (baik antara dua laut asin dan sungai yang tawar), Allah telah menjadikan keduanya tetap mengalir keluar masuk sebagai akibat dari berembusny angin dan gelombang dan fenomena pasang surut, Allah

²³ Kata *Bahr* dalam bentuk mufrad terdapat dalam 32 ayat al-Qur’an yaitu QS. Al-Baqarah (2) 50,164; QS. Al-Maidah (5) 96; QS. Al-An’am (6) 59, 63, 97; QS. Al-A’raf (7) 138, 163 ; QS. Yunus (10) 22,90 ; QS. Ibrahim (14) 32 ;QS. An-Nahl (16) 14 ; QS. Bani Israil (17) 66, 67, 70 ; QS. Al-Kahfi (18) 60, 61, 63, 79, 109 ; QS. Thaha (20) 77 ; QS. al-Hajj (22) 65 ; QS. Al-Nur (24) 40 ; QS. al-furqan (25) 53 ; QS. AL-Syura (26) 63 ; QS. Al-Naml (27) 61 ,63 ;QS. Al-Rum (30) 41 ; QS. Luqman (31) 27, 31 ; QS. Fathir (35) 12 ; QS. Al-Syura(42) 32 ; QS.al-Dukhan (44) 24 ; QS. al-Jatsiyah (45) 12 ; QS. Al-Thur (52) 6 ; dan QS. al-Rahman (55) 19,24.

²⁴ Muhammad Fu’ad ‘abd Al-Baqi, *Mu’jam al-Mufahras Li Al-Fazi al-Qur’an* (Kairo : Matba’ah Dar al-Kutb al- Misriyyah, 1364 H), 114.

²⁵ Ibn Manzur, *Lisanul – ‘Arab*, Juz I (Kairo : Dar al- Ma’arif, 1984) ,215-216.

menjadikan keduanya suatu pembatas yang memisahkan keduanya sehingga air laut yang satu tidak melampaui air laut yang lain.²⁶

Di dalam Indeks al-Qur'an tentang panduan mencari ayat al-Qur'an Berdasarkan katanya karya Azharuddin Sahil kata laut 43 kali,²⁷ Di dalam Al-Qur'an terdapat istilah lain yang sama dengan arti laut selain lafad *bahr* yaitu *yamm*. Terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai Makna *al-Yamm* di dalam Surat Al-Qur'an, sebagian berpendapat bahwa *al-Yamm* merupakan sinonim dari *Al-Bahr*, dan bentuknya itu *tunggal* bukan *tasniyah* dan bukan *jamak*.

Al-Yamm terulang sebanyak 8 kali dan terdapat dalam 7 ayat dan 4 surat dalam al-Qur'an. Dua ayat yang maknanya merupakan tentang sungai Nil yang terdapat dalam QS. Tā Hā : 39 , dan QS. Al-Qaşāş : 7. Sedangkan lima ayat dari kata Yamm yang maknanya adalah Laut yang terdapat dalam QS. Tā Hā : 78 dan 97 , QS. Al-Qaşāş : 40 , QS. Al-A'rāf : 136 , QS. Az-Zāri'āt : 40.²⁸

Macam-macam Penggunaan lafad-lafad tentang laut

Salah satu hal yang menakjubkan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan laut adalah fenomena pertemuan dua lautan dengan karakteristik yang berbeda. Masing-masing tetap pada karakteristiknya meskipun

²⁶ Thoha Muntaha, *Kamus Al-Qur'an Informatif* (Yogyakarta : Minhajut Tullab, 1436 H) hlm.20.

²⁷ Azharuddin Sahil, *Indeks Al-Qur'an : Panduan Mencari Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya* (Bandung : Mizan, 1998).hlm. 274.

²⁸ Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqi, *Mu'jam al- Mufahras Li alfāzi al-Qur'ān* (Kairo: Maṭ'ba'ah Dār al-Kutb al- Mişriyyah, 1364 H) hlm.774.

secara kasat mata bercampur oleh deburan gelombang. Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan hal ini, antara lain dalam surat Al-Furqan ayat 53 :

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا
وَحِجْرًا مَحْجُورًا

Artinya : Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.

Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang menggerakkan dua buah lautan yang berbeda, yang satu tawar dan yang lainnya asin, masing-masing bergerak berdampingan tetapi tidak mengalami percampuran, hal ini merupakan sebuah nikmat bagi umat manusia. Berdasarkan penelitian mutakhir, para ahli kelautan telah dapat menyingkap adanya batas antara dua lautan yang berbeda. Mereka menemukan bahwa ada pemisah antara setiap lautan, pemisah itu bergerak di antara dua lautan dan dinamakan dengan *front (Jabhah)*, hal ini dianalogikan dengan *front* yang memisahkan antara dua pasukan.

Dengan adanya pemisah ini setiap lautan memelihara karakteristiknya sehingga sesuai dengan makhluk hidup yang tinggal di lingkungan masing-masing. Diantara pertemuan dua lautan itu terdapat lapisan – lapisan air pembatas yang memisahkan antara keduanya, dan berfungsi memelihara karakteristik khas setiap lautan dalam hal kadar berat jenis, kadar garam, biota laut, suhu, dan kemampuan melarutkan oksigen.

Ayat lain yang merupakan laut itu sebagai tanda kekuasaan Allah adalah surah Ar- Rahman ayat 19 -20, Kedua ayat tersebut merupakan salah satu bentuk tanda kekuasaan-Nya dari sekian banyak tanda-tanda kekuasaa-Nya yang ada di

dalam surah Ar- Rahman. Pada ayat sebelumnya itu dijelaskan tentang tanda kekuasaan Allah yang berupa pemeliharaan tentang terciptanya matahari. Kemudian ayat selanjutnya dijelaskan tentang tanda kekuasaan Allah yang berupa lautan. Menurut tafsir Departemen Agama RI bahwa yang dimaksud dua lautan pada ayat diatas merupakan sungai-sungai dan lautan yang banyak yang telah memenuhi bumi dan memancarkan mata air melalui sungai – sungai besar kemudian mengalir ke lautan.

Secara ilmiah, kepadatan air sungai yang sampai ke laut lebih kecil daripada kepadatan air lautan yang asin. Maka, air sungai akan mengalir diatas air laut tanpa terjadi percampuran di antara keduanya. Dengan pengaturan yang teliti ini, maka air lautan tidak akan meluap walaupun ia lebih banyak daripada air sungai yang darinyalah manusia hidup.

Salah satu fakta ilmiah yang menyatakan bahwa sungai Amazon mengalirkan airnya ke samudra Atlantik, dengan melintasi jarak 200 mil dengan cepat. Hal itu untuk menjaga kesegaran air tawar di sepanjang lintasan tersebut. Di Teluk Arab ditemukan sebuah mata air yang muncul dari dalam teluk yang airnya asin, tetapi mata air tersebut tetap tawar dan segar. Hal itu merupakan sebuah ketentuan alam bahwa air lautan tidak akan meluap baik ke sungai maupun ke daratan, walaupun pada saat air pasang, yang terjadi akibat gravitasi matahari terhadap air yang ada dipermukaan bumi. Gravitasi bulan menimbulkan tingginya permukaan air secara drastis.²⁹

²⁹ Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003), hlm. 127-128.

Hal ini juga diungkapkan oleh Tanthawi Jauhari salah satu tokoh saintifik awal abad ke 20 bahwa yang dimaksud dengan dua lautan itu merupakan air laut yang membentuk siklus hujan. Kedua lautan yang bertemu antara air asin dari laut dan air tawar dari sungai menurutnya seperti sungai Nil di Mesir yang mengalir dari gunung Qomar di belakang garis khatulistiwa menuju laut putih. Dua lautan yang dimaksud bukan bertemu kemudian bercampurnya antara sungai Nil dengan laut Putih tersebut, akan tetapi air tawar yang berasal dari sungai Nil dan air asin yang berasal dari laut Putih tersebut merupakan satu laut yang tidak terpisahkan satu sama lain. Hal itu dikarenakan sungai-sungai dan anak-anak sungai sesungguhnya berasal dari air hujan sedangkan air hujan itu muncul dari penguapan air laut, kemudian dari perputaran itu, maka air kembali lagi ke sungai sehingga membentuk sebuah siklus.

Proses penguapan air laut, mendung, timbulnya hujan dan jatuh ke sungai-sungai yang kemudian kembali ke laut adalah sebuah siklus. Sungai pada dasarnya bercabang-cabang yang kesemuanya akan bermuara ke laut. Air yang keluar dari pegunungan dan air yang bersumber dari hujan adalah sebab dari penguapan air laut sehingga laut air asin diumpamakan sebuah pohon yang cabang-cabangnya adalah sungai-sungai sedangkan anak-anak sungai ibarat dedaunannya .

Manusia yang berakal sehat akan meyakinkan dirinya bahwa eksistensi laut dan aneka kehidupan yang ada didalamnya itu diciptakan oleh Yang Maha kuasa. Di dalam Al-Qur'an secara tegas disebutkan bahwa Pencipta langit dan

bumi termasuk laut di dalamnya adalah Allah subhanahu wa ta'ala seperti dalam surat Ibrahim ayat 32 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

Hanyalah orang-orang yang memfungsikan akalinya dengan baik sehingga dapat merenungkan ciptaan dan kemahakuasaan Allah subhānahu wa ta'ālā dari fenomena alam ini. Laut adalah ciptaan Allah yang menakjubkan, terbentang luas seolah tak bertepi yang menghubungkan tempat yang satu ke tempat yang lain, dengan mudah digunakan berlayar oleh kapal, anjungan pengebor minyak lepas pantai, industri kelautan dan berbagai macam keperluan yang dapat diperoleh melalui laut. Langit dan bumi dan seluruh isinya, pergantian siang dan malam, kemudahan mobilitas di lautan, fenomena hujan yang berperan menghijaukan bumi, reproduksi merupakan tanda-tanda kebesaran dan kemahakuasaan Allah. Misalnya dalam surat Al- Baqarah ayat 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَحْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ

فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

لَأَيَّتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٧٤﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Sebab turunnya ayat ini merupakan pengingkaran (penolakan maupun pertanyaan yang bersifat ingkar) dari penyembah berhala terhadap keesaan Allah pada ayat sebelumnya. Ayat diatas merupakan jawaban dan dapat menjadi hujah yang jelas terhadap penolakan Islam terhadap kesyirikan dan mengetahui ketauhidan yang murni. Hanya Allah yang menciptakan seluruh alam dan mengaturnya sehingga manusia dengan mudah untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dan mengambil pelajaran dari keteraturan alam tempat mereka hidup dalam penghidupannya.

Hal ini yang juga menakjubkan adalah adanya gunung api di bawah laut yang berpotensi sebagai sumber energi jika dikelola dengan baik. Menakjubkan karena api umumnya luruh oleh air justru membara di bawah permukaan laut. Di berbagai wilayah ditemukan beberapa gunung berapi yang muncul di tengah laut, demikian juga yang masih berada di bawah permukaan air tetapi berdasarkan pemantauan terus membara dan berpotensi meletus. Hal ini sejatinya telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an sebagaimana terdapat pada surah at-Tūr ayat 6 :

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ﴿٦﴾

Artinya : Dan laut yang di dalam tanahnya ada api.

Fenomena dua lautan hanyalah salah satu dari sekian banyak fenomena alam yang menakjubkan. Sepanjang manusia mau memfungsikan akalinya dengan baik memikirkan betapa rumitnya dan teraturanya alam di sekitarnya, maka sepanjang itu pula ia akan terbimbing sampai kepada Pencipta (Al -Khaliq), terkecuali mereka yang berhati bagai batu. Terpikirlah oleh kita bahwa volume air di laut yang begitu besar senantiasa bergerak melalui gelombang laut adalah untuk memudahkan di dalam permukaannya, dan untuk menjaga suhu tetap stabil sehingga tidak ada lapisan yang panas terus menerus, dan gelombang itu mampu membersihkan berbagai limbah alam yang masuk ke laut, bahkan ada yang harus diperbesar beribu-ribu kali di bawah mikroskop baru dapat dilihat wujudnya, seperti jantung, aliran darah dan organ-organ lain yang rumit. Semua itu merupakan adanya tanda kekuasaan Allah yang telah menciptakan dan mengatur alam semesta.

B. Macam-Macam Laut

1. Samudra Hindia

Samudra Hindia merupakan kumpulan air terbesar ketiga di dunia, meliputi sekitar 20% permukaan air bumi. Di utara di batasi oleh selatan Asia, di barat oleh jazirah Arabia dan Afrika, di timur oleh Semenanjung Malaya, Sumatera, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, dan Australia, di selatan oleh Antartika.³⁰

³⁰ Antartika adalah Samudra Antarktika atau Lautan Selatan adalah massa air laut yang mengelilingi benua Antartika. Ia merupakan Samudra terbesar keempat dan telah disepakati

2. Samudra Atlantik

Samudra Atlantik merupakan Samudra terbesar kedua di dunia, meliputi sekitar 1/5 permukaan Bumi. Kata Atlantik berasal dari mitologi Yunani yang berarti *laut Atlas*. Dibatasi oleh Amerika Utara dan Amerika Selatan di bagian barat Samudra dan Eropa dan Afrika di bagian timur Samudra. Samudra Atlantik berhubungan dengan Samudra Pasifik, dibagian utara bumi melalui Samudra Arktik dan di bagian Selatan bumi melalui lintasan Drake. Hubungan buatan manusia Antara Samudra Atlantik dengan Samudra Pasifik dibuat melalui Terusan Panama. Batas antara Samudra Atlantik dengan Samudra Hindia di bagian timur, dibatasi pada garis 20⁰ Bujur Timur. Batas antara Samudra Atlantik dengan Samudra Arktik adalah garis dari Greenland ke Svalbard di sebelah utara Norwegia.

Samudra Atlantik mencakup sekitar 20% permukaan Bumi. Samudra Atlantik berada di urutan kedua terbesar dalam segi ukurannya setelah Samudra Pasifik. Bersama dengan lautan disekitarnya ia mempunyai luas sebesar 106.450.000 km², jika lautan disekitarnya tidak dihitung, luasnya 82.362.000 km². Jumlah wilayah yang mengalir ke Samudra Atlantik lebih besar empat kali daripada Samudra Pasifik maupun Samudra Hindia. Volume Samudra Atlantik dengan lautan sekitarnya adalah 354.700.000 km³. Samudra Atlantik mempunyai pesisir pantai yang tak beraturan (ireguler) yang dibatasi berbagai teluk dan lautan, termasuk Laut Karibia, Teluk

untuk disebut sebagai samudra oleh Organisasi Hidrografik Internasional (IHO) pada tahun 2000. Sebelum itu Pandangan Umum adalah Samudra Atlantik, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik langsung berbatasan dengan bibir pantai Antartika. Artikel ini diakses pada tanggal 07 Februari 2017 dari www.wikipedia.org pukul 11.00 WIB.

Meksiko, teluk St. Lawrence, Laut Mediterania, Laut Hitam, Laut Utara, Laut Baltik dan Laut Norwegia- Greenland.³¹

3. Samudra Pasifik

Samudra Pasifik atau Lautan Teduh dalam bahasa spanyol disebut dengan *pacific* yang artinya *tenang*, samudra ini menjadi kumpulan air terbesar di dunia, serta mencakup kira-kira sepertiga permukaan Bumi, dengan luas sebesar 179,7 juta km² (69,4 juta mi²). Panjangnya sekitar 15.500 km(96.600 mi) dari Laut Bering di Arktik. Dibatasir ireguler Samudra Pasifik terdapat banyak lautan, yang terbesar adalah Laut Sulawesi, Laut Koral, Laut China Timur, Laut Jepang, Laut China Selatan, Laut Sulu dan Laut kuning.

Seorang Penjelajah Portugis Fernando de Magelhaens adalah orang yang menamakan Samudra Pasifik. Untuk sebagian besar perjalanannya dari Selat Magelhaens menuju Filipina, Magelhaens memang merasakan ketenangan lautan tersebut. Tetapi, Samudra Pasifik tidaklah selalu tenang. Dimana Samudra Atlantik melebar, Samudra Pasifik menciut. Hal ini menyebabkan banyak terjadinya gempa bumi. Banyak angin puyuh dan badai yang merusak pulau-pulau di bagian Pasifik dan tanah di sekitar Pasifik dipenuhi gunung berapi dan sering diguncang gempa bumi. Tsunami, yang

³¹ Artikel ini diakses pada tanggal 07 Februari 2017 dari www.wikipedia.org pukul 11.00 WIB.

disebabkan oleh gempa bumi di dasar laut, telah menghancurkan banyak pulau dan meruntuhkan bangunan-bangunan kota.³²

Lautan menutup kurang lebih 70% permukaan bumi, dan di beberapa tempat kedalaman laut melebihi 10.000 m. Lautan terdiri dari 5 samudra (Pasifik, Atlantik, India, Arktik, dan Antarktik) dan 2 laut (Laut Utara, dan Laut Mediteranea). Adanya hanya 2 laut tersebut disesuaikan dengan pengertian 'pergeseran benua'. Samudra dan laut itu berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan superlautan. Samudra Pasifik adalah yang terbesar dan menutup 1/3 luas permukaan bumi. Hemisfer Selatan lebih banyak tertutup lautan daripada Hemisfer Utara, berturut-turut 80% dan 60% S, tepat di Semenanjung Tanduk (Cape Horn) terdapat cincin lautan mengelilingi bumi tanpa terputus oleh daratan. Dihitung dari permukaan laut, kedalaman rata-rata lautan 3.800 m, sedang ketinggian daratan hanya 840 m, jadi lebih dalam lautan daripada tinggi daratan.

Regio geografis yaitu bagian permukaan bumi berdasar keadaan fisiknya, ditentukan oleh temperatur, walaupun batas isotern itu tidak sejelas batas tumbuhan, contohnya saja : batas isotern utara inggris ada dalam region Atlantik Boreal, sedang isotern selatan ada dalam temperatur panas Atlantik. Di Australia, bagian utara ada dalam region Indo-Pasifik-Barat Tropis dan

³² Artikel ini diakses pada tanggal 07 Februari 2017 dari www.wikipedia.org pukul 11.00 WIB.

bagian selatan benua ada dalam regio Indo-Pasifik-Barat Tropis dan bagian selatan benua ada dalam region Indo-Australia Sedang.³³

a. Batas Kontinen dan Landasan Kontinen

Sekitar kebanyakan benua itu terdapat *landasan kontinen* yang dangkal, dengan dasar yang landai (kurang lebih $0,1^\circ =$ tiap 100 m turun 10 cm) yaitu dari batas kontinen sampai kedalaman 130-200 m. Oleh sebab itu lebar landasan kontinen itu bervariasi besar, sebagai contoh : bagian utara benua Australia (celah Timor) tidak ada landasan kontinen, demikian juga bagian tenggara Amerika Serikat (Florida), sedang Laut Utara itu seluruhnya merupakan landasan kontinen benua Eurasia sebelah barat. Namun, umumnya lebar landasan kontinen itu kurang lebih 50 km. keseluruhan landasan kontinen itu adaah 80 % dari luas lautan. Sebagian besar kepulauan Indonesia terletak pada landasan kontinen Sunda. yang bisa mengetahui benar dimana batas-batas landasan kontinen itu, adalah nelayan karena ketika berada dilaut para nelayan itu meneliti dan mensurvei dengan kapal-kapal peneliti, kapal selam, dan penyelam penyelam SCUBA= *Self-Contained Underwater Breathing Apparatus*). Landasan kontinen itu umumnya mengandung banyak ikan, sumber minyak, dan arang batu.³⁴

b. Regio Klimatis Lautan

³³ Brotowijoyo, Mukayat D, *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya air* (Yogyakarta : Liberty, 1999), hlm. 25.

³⁴ Brotowijoyo, Mukayat D, *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya air* (Yogyakarta : Liberty, 1999), hlm. 26.

Elliot (1960) membagi lautan di bumi ini menjadi 3 regio berdasar temperature, salinitas dan evaporasi dan presipitasi, sebagai berikut :

1) Perairan lautan tropis 30° I.,U. dan L.S. (low latitude)

Air laut hangat 20-25° C, variasi tahunan < 5° C. Evaporasi melebihi presipitasi, salinitas tinggi (35 - 37° / 00 . Arus air ke barat, sebab angin pasat (angin musim = trade wind) menghembus ke perairan itu.

2) Perairan lautan lintang tengah (mid latitude)

Regio mid latitude itu terletak antara tropis dan kutub (30° - 60° L.S. dan L.U.) , temperatur dalam musim dingin 5- 20° C, variasi tahunan kurang lebih 10° C. Presipitasi sedikit lebih tinggi dari evaporasi, dan salinitas rata-rata 35°/00. Temperatur permukaan dan salinasi bervariasi menurut musim dan tempat demi tempat. Aliran air ke Timur karena pengaruh angin barat. Di daerah itu biasa terjadi depresi (tekanan rendah) dan hujan.

3) Perairan lautan lintang tinggi (High latitude).

Regio ini terletak di daerah kutub (arktik dan antarktik), sebagian besar selalu tertutup es dan temperature kurang lebih 0° C sepanjang tahun, namun dapat naik sampai 40° C. Presipitasi melebihi evaporasi tetapi rendah, salinitas rendah (28-32° / 00). Angin dan arus air searah jarum jam di sekitar kutub terutama Antartktika.

Secara kasar air lautan itu beredar sirkuler (keliling), yaitu sesuai arah jarum jam di belahan utara bumi, dan berlawanan arah jarum jam di belahan

selatan bumi. Namun ada di daerah-daerah yang relatif tenang, misalnya saja : Laut *Sargassum sp.* Terapung-apung. Mekanisme peredaran air lautan itu adalah sebagai berikut :

Pertama : Angin di lautan menggerakkan air permukaan. Pengaruh angin itu berkurang semakin dalam dari permukaan.

Kedua : Bentuk cekung-cekung lautan dan batas – batas benua itu mengarahkan peredaran air lautan sebagai gerakan sirkuler.

Ketiga : Perairan tropis itu lebih hangat dan kurang padat dibanding perairan kutub, sebab itu permukaan perairan tropis lebih tinggi sedikit dibanding permukaan perairan kutub, akibatnya air daerah tropis mengalir ke kutub.

Kekuatan (gaya) Coriolis berpengaruh pada gerakan angin dan peredaran air lautan yang diakibatkan oleh cara kerja tersebut, akibatnya peredaran air lautan itu menyimpang (defleksi) ke kanan dari arah angin di belahan utara bumi dan menyimpang ke kiri dalam belahan selatan bumi. Peredaran air lautan diberi nama sesuai arah mengalirnya. Sebaliknya, angin diberi nama sesuai dengan arah mana angin itu berasal.³⁵

Angin terpenting yang menghasilkan peredaran di lautan di permukaan laut adalah : Pasat Timur Laut (The North-East Trade) dan Geseran Angin Barat (Westerlies) di belahan utara bumi, serta Pasat Tenggara (The South-East Trade) dan Geseran Angin Barat (Westerlies) di belahan selatan bumi. Disamping itu Peredaran Keliling Kutub Selatan (Circum Polar Current) di belahan selatan

³⁵ Brotowijoyo, Mukayat D, *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya air* (Yogyakarta : Liberty, 1999), hlm. 37.

bumi itu ditolak oleh Geseran Angin Barat (The West Wind Drift = Westerly winds) yang terjadi di 45° - 60° S. Tetapi tidak ada peredaran keliling kutub utara, sebab di 45° - 60° U itu banyak massa tanah.³⁶

Di belahan utara bumi peredaran air lautan (putaran air laut) cepat dan sempit di batas benua Asia dan Amerika Utara yang disebut *putaran Kuroshita* di samudra Pasifik dan *Putaran Florida* dan *Aliran Teluk Meksiko* di samudra Atlantik. Posisi putaran – putaran tersebut secara tidak terduga dapat berpindah. Putaran Pasifik Utara dan Aliran Kalifornia di samudra Pasifik Utara dan Aliran Atlantik Utara dan Aliran Canary semuanya lambat tetapi luas.

Di tempat-tempat putaran dan aliran di belahan utara bumi itu mendekat pada ekuator di semua samudra (India, Pasifik, dan Atlantik) dan terbentuklah Aliran Ekuatorial Utara yang arahnya ke barat. Di belahan selatan bumi juga terbentuk Aliran Ekuatorial itu dipisahkan oleh aliran yang arahnya berlawanan, yaitu : Aliran Ekuatorial Penghalang (Equatorial Counter-Current). Baru-baru ini telah ditemukan *Aliran Bawah Ekuatorial* yang diberi nama *Cromwell Current* yang mengalir ke timur, tepat di ekuator, dibawah Aliran Ekuator yang mengalir ke barat. Cromwell Current tersebut terdapat di kedalaman 40-100 m, lebarnya 300 km, dalamnya 200 m, dan mengalir dengan kecepatan 5 km/jam. Aliran Cromwell ini mungkin dapat menerangkan keberadannya ikan tuna kuning di Laut Banda pada bulan-bulan tertentu.

Wely (1970) telah menghitung imbalan jumlah air yang dibawa oleh aliran-aliran utama pada permukaan lautan seperti di bawah ini :

³⁶ Brotowijoyo, Mukayat D, *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya air* (Yogyakarta : Liberty, 1999), hlm. 39.

Arus	Imbangan air terangkut ($10^6 \text{ m}^3/\text{detik}$)
Putaran kutub Antartika	200
Arus Teluk Meksiko(Gulf stream)	100
Kuroshio	50
Arus Florida (Florida Stream)	25
Semua sungai di dunia	1

Penelitian menggunakan satelit untuk mengetahui aliran air lautan menunjukkan bahwa aliran lautan itu sangat kompleks yaitu ada keluk-keluk (meanders), ada pusaran-pusaran (eddies), ada persilangan arus, ada lingkaran bentuk cincin tertutup dengan diameter 20-150 km.³⁷

Air pasang (high tide) dan air surut (low tide) itu disebabkan adanya permukaan air laut yang naik dan turun secara teratur, biasanya dua kali sehari. Secara vertikal naiknya permukaan air laut mungkin kurang dari 1 m, seperti yang terjadi di laut mediteranean, sekitar Jamaica, India Barat, atau mungkin setinggi 15 m seperti teluk Fundy, Kanada.

Pasang – surut itu disebabkan oleh perpindahan (gerakan) mengelilingi bumi, oleh posisi matahari terhadap bumi. Bila diukur berdasar jumlah massa air dan jaraknya dari bumi, kekuatan yang ditimbulkan oleh pasang–surut matahari (*sun's tide generating force*) yang tidak lain merupakan separuh kekuatan pasang – surut bulan. Disamping pasang-surut yang biasa terjadi 2 kali sehari itu ada juga pasang-surut loncatan (pasang surut purnama = spring tide), yaitu pasang surut dengan amplitudo yang besar, disebabkan karena medan gravitasi bulan dan

³⁷ Brotowijoyo, Mukayat D, *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya air* (Yogyakarta : Liberty, 1999), hlm. 40.

matahari menarik air lautan pada arah sama. Pasang – surut purnama itu terjadi ketika bulan baru atau bulan penuh.³⁸

Ilmu yang mempelajari tentang kelautan disebut dengan *Oceanography*, sedangkan habitat air laut ini menduduki tempat yang paling luas yaitu sekitar dua per tiga dari permukaan bumi. Ciri khas habitat air laut adalah mempunyai kadar garam antara 0,7-4 % misalnya di laut merah mempunyai kadar garam mencapai 4%. Hewan dan tumbuhan tingkat rendah tidak mampu hidup di habitat air laut ini, karena osmosis sel tubuhnya sama dengan tekanan osmosis air laut, hal ini ikan-ikan dapat menyesuaikan dirinya dengan jalan minum banyak air laut dan membuangnya sedikit mungkin.

Keadaan suhu air laut itu beraneka ragam sehingga pengaruh panas matahari yang diterima oleh air laut berbeda intensitasnya hal itu disebabkan karena letak lintang yang berbeda-beda. Hal ini akan mempengaruhi jenis-jenis hewan dan tumbuhan tertentu saja yang mampu hidup, oleh karena itu wajar apabila kehidupan di habitat air laut sangat bervariasi dan hanya sebagian kecil kehidupan laut dapat diketahui oleh manusia misalnya cumi-cumi dikutip.³⁹

C. Manfaat dan Fungsi Laut dalam Al-Qur'an

Bumi yang kita tempati saat ini terdiri dari lautan dan daratan. Luas lautan lebih dari dua pertiga daratan. Diantaranya ada laut yang sangat luas yang disebut dengan samudra, seperti samudra Pasifik, Atlantik, dan India. Lautan itu

³⁸ Brotowijoyo, Mukayat D, *Pengantar Lingkungan Perairan dan Budidaya air* (Yogyakarta : Liberty, 1999), hlm. 44.

³⁹ Erni Suharini, Abraham Palangan, *Biogeografi* (Yogyakarta : Ombak, 2014), hlm. 125.

membatasi antara pulau dan dengan pulau, antara benua dengan benua, yang hanya dapat dilalui dengan alat perhubungan laut atau melintasi udara.

Di laut lebih banyak macam ragamnya dan terus menerus dipelajari oleh peneliti lautan. Berbagai macam hewan seperti ikan yang beraneka macam jenisnya dan makhluk hidup lainnya, selain itu juga terdapat gunung-gunung dan bukit-bukit yang terdapat di lautan, gunung api yang senantiasa bekerja seperti gunung api yang ada di daratan. Kalau gunung api tersebut yang berada di laut meletus, sehingga memuntahkan api dan asap, lautan menjadi bergoncang dikarenakan meletusnya gunung tersebut.

Masalah lautan akan tetap menjadi sesuatu persoalan yang tiada habisnya, terutama dimasa yang akan datang. Al-Qur'an telah memperingatkan bahwa Lautan itu diciptakan Allah berguna bagi manusia sehingga dapat diambil manfaatnya misalnya saja untuk pelayaran, penangkapan ikan dan pencarian batu permata yang berharga, selain itu juga benda-benda yang ada di dasar laut, semua itu merupakan kreativitas ilmu pengetahuan manusia sehingga hasilnya dapat dinikmati bersama, dengan bermacam-macam dan berbagai penggunaannya. Pengetahuan tentang lautan dan isinya, ilmu pelayaran dan perkapalan, penangkapan ikan dengan menggunakan cara yang lebih modern, sangat diperlukan terutama di Indonesia.⁴⁰ Diantara Ayat – Ayat Al-Qur'an yang isinya tentang Manfaat dan Fungsinya antara lain:

1. Digunakan untuk berbagai macam kebutuhan

⁴⁰ Fahrudin, *Ensiklopedia al-Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hlm. 632 - 633.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

2. Digunakan sebagai pelayaran mencari sumber rizki

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur.

3. Sarana untuk mengangkut manusia di Laut dan di Darat

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿١٦﴾

Artinya : dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan[862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

[862] Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan.

4. Digunakan untuk membedakan Air Laut yang Asin dan Air sungai yang tawar

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ ۖ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ۖ وَمِن كُلِّ
تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۖ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاجِرَ لِتَبْتَغُوا
مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya : dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu

kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu Lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

5. Digunakan sebagai untuk berbagai keperluan (Pelayaran di Laut dan di Sungai)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنْ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ فِي الْبَحْرِ بَأْمَرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْإِنهْرَ ﴿٦٦﴾

Artinya : Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

Surat Al-Isra ayat 66 :

رَبُّكُمْ الَّذِي يُزِيحُ لَكُمْ الْفُلُوكَ فِي الْبَحْرِ لَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٦٦﴾

Artinya : Tuhan-mu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu.

6. Untuk mengetahui tanda-tanda kemahakuasaan Allah

Surat Asy-Syura ayat 32

وَمِنْ آيَاتِهِ الْجَوَارِ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ ﴿٣٢﴾

Artinya : dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal di tengah (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung.

7. Sumber makanan yang halal

Surat Al-Maidah ayat 96

أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا
 دُمْتُمْ حُرْمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Dihalalkan bagimu binatang buruan laut[442] dan makanan (yang berasal) dari laut[443] sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

[442] Maksudnya: binatang buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat dan sebagainya. Termasuk juga dalam pengertian laut disini ialah: sungai, danau, kolam dan sebagainya.

[443] Maksudnya: ikan atau binatang laut yang diperoleh dengan mudah, karena telah mati terapung atau terdampar dipantai dan sebagainya.

8. Merenungi tanda kemahakuasaan Allah

Surat Ar-Rum ayat 41.⁴¹

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
 لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

D. Makna (Barzakh) Pemisah tentang Dua Lautan dalam Al-Qur'an

Gambar-gambar laut yang berupa fakta ilmiah telah menjadi bukti bahwa laut-laut yang ada di bumi tidak diciptakan sebagai suatu unit yang menyatu. Tetapi laut-laut itu berbeda satu sama lain dalam hal suhu, kadar garam, kepadatan massa air, dan kadar oksigen.

⁴¹ Fahrudin, Ensiklopedia al-Qur'an (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hlm. 633-636.

Dalam penelitian yang diambil oleh satelit, tampak bahwa setiap lautan itu memiliki warna air yang berbeda dari laut yang lain. Ada yang berwarna biru pekat, ada yang hitam, dan ada yang berwarna kuning. Perbedaan warna tersebut, itu terlihat dengan adanya garis lurus berwarna putih yang memisahkan satu laut dengan laut lainnya. Dan perbedaan warna air laut itu disebabkan oleh perbedaan suhu di antara laut-laut tersebut.⁴²

Garis pemisah itulah yang disebut dengan barzakh (batas) oleh Al-Qur'an dalam surat ar-rahman ayat 19-20 :

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾

Artinya : Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu. Antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing.

Di dalam surat Ar-Rahman ayat 19-20, Al-Furqan ayat 53, dan An-Naml ayat 61 merupakan ketiga ayat yang secara khusus membahas tentang batas-batas laut atau adanya suatu pemisah diantara dua lautan.

Menurut para mufassir, ketika dua lautan bertemu (baik antara dua laut asin maupun antara laut asin dan sungai tawar), Allah telah menjadikan keduanya mengalir keluar masuk, sebagai akibat dari adanya angin dan gelombang serta adanya pasang surut air laut. Allah telah menjadikan diantara keduanya suatu pemisah diantara keduanya sehingga air lautan yang satu dengan yang lainnya itu terlampaui.

Hal tersebut sudah dibuktikan dengan penelitian ilmiah bahwa disebabkan oleh air laut yang memiliki kadar garam yang sama walaupun

⁴² Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 530.

keduanya itu bertemu dengan laut yang lain. Selain itu juga dari segi suhu yang tetap, warna yang tidak berubah dan tingkat kepadatan massa air tertentu yang tetap, karena tidak berkurang dan tidak bertambah.⁴³

Penemuan-penemuan ilmiah telah membuktikan adanya fenomena “tegangan permukaan” bahwa air tawar dan air asin yang disebabkan oleh kepadatan massa diantara keduanya itu tidak akan pernah bercampur satu sama lain, dan yang terjadi karena disebabkan oleh partikel itu mempunyai daya yang kuat sehingga terjadi ketegangan di permukaan laut. Jika air sungai dan air laut itu bertemu akan tetapi tidak akan bertemu diantara keduanya, fenomena tersebut sudah diketahui oleh para ahli sejak 1.400 tahun yang lalu. (misalnya saja Selat Gibraltar yaitu bertemunya Laut mediterania dan Samudra Atlantik).⁴⁴

Para ahli menyimpulkan bahwa pembatas air itu ada dua macam :

1. Pembatas Antara Dua Lautan yang Asin

Di dalam studi modern telah membuktikan bahwa meskipun laut-laut yang ada di bumi itu tampaknya sama akan tetapi sebenarnya ada perbedaan – perbedaan yang cukup besar diantara keduanya. Yaitu adanya pemisah dua lautan, dimana setiap laut itu memiliki kadar garam, suhu, dan kepadatan massa yang khas dan berbeda dari laut yang lain. Contohnya yaitu diantara air Laut Mediterania yang hangat dan asin dan air Samudra Atlantik yang

⁴³ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 531.

⁴⁴ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 533.

dingin dan kepadatan massa rendah yang terdapat pembatas diantara keduanya.

Pembatas seperti itu juga bisa dapat ditemukan di antara Laut Merah dan Teluk Aden. Hal ini telah ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern pada abad ini. Dan sudah di nash dalam al-Qur'an dalam surat Ar-Rahman, yang secara jelas menjelaskan bagaimana laut itu berbeda walaupun sama-sama asin. Bukti tersebut yang diutarakan oleh para mufassir bahwa apabila kata *bahr* (laut) tidak diikuti dengan sifat, maksudnya adalah laut yang asin. Sementara jika dua laut itu *mutasyabih* (serupa), berarti itu adalah laut yang sama. Dan perbedaan seperti ini itu menjadi petunjuk bahwa secara jelas dan ilmiah itu benar adanya perbedaan di antara dua lautan yang sama-sama asin.⁴⁵

Pendapat lain yang berkaitan dengan surat Ar-Rahman ayat 19 tentang laut yang berbeda yang sama-sama asin adalah ungkapan Al-Qur'an bahwa dari dua lautan itu keluar *mutiara* dan *marjan*. Para ilmuwan telah menemukan bahwa mutiara dan marjan hanya bisa ditemukan di perairan yang asin, bukan perairan yang tawar maupun payau.

Dan hal itu menjadi bukti bahwa dua lautan yang sama-sama asin dan diantara keduanya dipisahkan oleh pembatas yang terbentuk dari jenis yang berbeda. Air pembatas ini mempunyai ciri-ciri khusus dan berbeda dengan air di dua lautan yang didipisahkan. Fenomena ini ditemukan pada 1962 oleh

⁴⁵ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 533.

ekspedisi yang dilakukan para peneliti Jerman di Bab el-Mandab.⁴⁶ Pembatas tersebut bisa dilihat oleh Pesawat luar angkasa. Para ahli mengatakan pembatas ini bukan bersifat statis di satu titik sepanjang tahun, melainkan bergerak maju mundur sesuai dengan gelombang, angin, dan pasang surut air laut. Hal ini selaras dengan kata *maraja* yang disebutkan di dalam surat Ar-Rahman.⁴⁷

2. Pembatas Antara Sungai yang Tawar dan Laut yang Asin

Di muara-muara sungai, yaitu tempat pertemuan antara sungai dan laut juga terdapat pembatas diantara keduanya sehingga terjadi perpindahan air sungai menjadi air laut, dan yang menjadi uniknya rasanya tidak tawar dan tidak pula asin.

Allah berfirman :

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا
وَحِجْرًا مَّحْجُورًا

Artinya : Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.

Didalam Surat Al-Furqan ayat 53 diatas itu menjelaskan tentang air laut yang asin dan air sungai yang tawar terdapat sebuah pembatas dan pemisah yang tidak bisa ditembus. Air sungai yang tawar itu mengalir di

⁴⁶ Sebutan lain Bab el-Mandeb, berarti "Gerbang Air Mata" yaitu sebuah selat yang memisahkan benua Asia (Yaman di semenanjung Arab) dengan Afrika (Djibouti, sebelah utara Somalia), dan menghubungkan Laut Merah dengan Samudra Hindia (Teluk Aden). Selat ini kadang-kadang disebut Mandab Strait.

⁴⁷ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an : Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman, 2013), hlm. 534.

dalam air laut yang asin, tidak bercampur karena diantaranya ada batas yang tidak dilampaui diantara keduanya, jadi air tawar dan air asin terdapat pembatas diantara keduanya, bahwa sebagian besar ikan air tawar tidak mungkin bercampur dengan ke dalam air yang asin, dan ikan-ikan air asin tidak bisa masuk dan bercampur dengan air yang tawar. Dengan demikian, ada suatu pembatas bagi ikan yang berada di air tawar untuk berpindah ke wilayah yang dengan kadar air yang terasa asin, dan bagi ikan yang berada di air asin untuk bisa berpindah ke wilayah yang dengan kadar air yang terasa tawar.

Di dalam surat Al-Furqan ayat 53 juga terdapat penemuan bahwa diantara laut yang asin dan sungai yang tawar terdapat pembatas diantara keduanya, hal itu juga tidak hanya air lautan yang mencampuri air sungai dan sebaliknya, akan tetapi juga terjadi diantara dua lautan yang sama-sama asin. Dengan demikian, air suatu laut tidak akan mencampuri air laut yang lain atau sungai, karena masing-masing akan menjaga kepadatan air, kadar garam, dan partikel-partikel penyusun yang terdapat dalam kandungan airnya. Dan pembatas tersebut itu akan selalu bergerak sesuai dengan pergerakan angin dan pasang surut air laut.⁴⁸

Di dalam Al-Qur'an telah menjelaskan pembatas yang pertama sebagai *barzakh* dan pembatas yang kedua adalah hijr. Misalnya saja air Sungai Nil dengan air Laut Tengah yang asin, maka air Sungai Nil itu masuk ke laut Tengah sehingga seperti sebuah garis lurus, tanpa bercampur dengan

⁴⁸ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 536.

air yang asin. Air tawar dan Asin itu mengalir beriringan tanpa bercampur dengan yang lainnya, ketika pasang surut air laut pada malam hari, sehingga air laut naik hingga sampai ke pantai dan air laut tersebut melakukan penetrasi ke sungai hingga jauh diatas air sungai yang tawar, dan yang uniknya air asin akan tetap terasa asin dan yang tawar tetap tawar dan tidak bercampur.

Jacques Yves Cousteau seorang *Oceanographer* prancis ternama menemukan adanya pembatas air di antara dua lautan yang sama - sama asin, pembatas tersebut tersusun dari unsur – unsur yang berbeda dari unsur - unsur pembentuk air dua laut itu namun kemudian ia tercengang ketika tahu bahwa penemuannya itu sudah ada di dalam Al-Qur'an 1.400 tahun yang lalu.⁴⁹

Menurut Sayyid Tanthawi, kata *maraja* artinya mengirim atau menggiring. Turunan dari kata ini, yaitu *al-maraj*, kadang digunakan untuk menjelaskan tempat menggembalakan ternak. Ada juga yang mengatakan bahwa *al-maraj* merupakan tempat menggembalakan ternak yang disebut *dengan al-maraj*, karena di tempat itu semua hewan ternak bercampur baur. Sedangkan makna *al-'adzbul fura'* adalah air layak minum yang dirasa enak ketika diminum yaitu sungai. Ditambahi dengan kata *al-fura'* karena kata ini mengandung makna menghilangkan dahaga.

Kata *milhun ujāj* artinya yang sangat asin dan pahit yaitu air laut. *Ujaj* berasal dari *al-ajij*, artinya kobaran api, maksudnya, ketika orang meminum

⁴⁹ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 537.

air laut, hausnya tidak akan hilang, justru akan bertambah haus. Sementara kata *Barzakh*, artinya pembatas yang membatasi antara dua hal.

Maksud dari surat Al-Furqan ayat 53 adalah bagi masing-masing dari kedua jenis lautan itu, sudah ditetapkan oleh Allah sifat dan karakteristiknya masing-masing, sehingga air laut yang asin tidak akan berubah menjadi asin.⁵⁰

Segala sesuatu tersebut merupakan suatu tanda kebesaran Allah dan segala sesuatu di alam semesta ini berjalan sesuai aturan yang sudah ditetapkan, kata *Barzakh* menunjukan pada perkara ghaib yaitu nama peralihan kehidupan dari kehidupan dunia ke kehidupan akhirat. Ibnu Katsir dan al-Baidhawi menafsirkan sebagai tanah di antara keduanya, Abu Bakar al-Jaza'iri dalam Aisarut Tafāsir menjelaskan tentang bahwa yang disebut dengan pembatas itu merupakan tanah atau daratan sehingga pembatas yang membuat kedua jenis lautan ini tidak bercampur.

Sementara Imam Thabari dalam Tafsirnya mengutip beberapa pendapat Ibnu Abbas bahwa tanah diantara keduanya itu merupakan suatu penahan sehingga kedua air laut itu tidak bisa bercampur. Menurut Syekh asy-Syanqithi, dalam tafsir *Adhwa'ul Bayān fī Idhāhil Qur'ān bil Qur'ān* bahwa Di sebagian tempat, ada aliran air asin dan air tawar yang mengalir di satu tempat yang sama dan tidak bercampur antara keduanya. Fenomena ini benar-benar nyata di sebagian negara, misalnya tempat bercampurnya aliran

⁵⁰ Hudzaifah Ismail, *Kerajaan Al-Qur'an :Menyclami Kekuasaan Allah Ta'ala Melalui Ayat-Ayatnya* (Jakarta : Alhamira, 2013), hlm.272.

air dari sungai Senegal (*Senegal River*) dengan air Samudra Atlantik, di samping kota Saint Louis.⁵¹

Apa yang diungkap oleh ilmu pengetahuan modern tentang adanya batas antara air laut dan air tawar ketika mengalir bersama di satu tempat merupakan suatu bukti tambahan yang mendukung kebenaran ayat-ayat ini selain didalam surah Al-Furqan ayat 53, juga ada ayat di dalam surah ar-rahman ayat 19-20, dan QS. Fathir ayat 12. Semua pendapat para mufasir mengenai batas air tawar yang mengalir dari sungai dan air asin lautan itu merupakan suatu kebenaran.

Dibidang oseanografi dikenal dengan istilah *cline*, yang merupakan garis batas yang memisahkan dua lingkungan yang berbeda. Salah satu *cline* yang baru ditemukan adalah *halocline* yang merupakan zona vertikal di dalam air laut, ketika air laut semakin dalam maka keasinannya mengalami perubahan. Terbentuknya *halocline* disebabkan oleh perbedaan tingkat keasinan yang kuat membentuk tanjakan vertikal di dalam tubuh air . Sebab, tingkat keasinan bersama dengan temperatur dapat memengaruhi kepadatan air laut, yang memainkan peran dalam pembentukan stratifikasi vertikal. Di wilayah ini stratifikasi vertikal disebabkan Oleh air laut permukaan lebih panas dari pada di kedalaman dan *halocline* berfungsi untuk mendestabilisasinya.⁵²

⁵¹ Hudzaifah Ismail, *Kerajaan Al-Qur'an :Menyelami Kekuasaan Allah Ta'ala Melalui Ayat-Ayatnya* (Jakarta : Alhamira, 2013), hlm.273.

⁵² Hudzaifah Ismail, *Kerajaan Al-Qur'an :Menyelami Kekuasaan Allah Ta'ala Melalui Ayat-Ayatnya* (Jakarta : Alhamira, 2013), hlm.274.

E. Kemukjizatan tentang Istilah lautan yang Berhubungan dengan Fenomena Alam

Pada abad ke-20, para ilmuwan kelautan modern berhasil menemukan kemukjizatan di lautan diantaranya yaitu kegelapan lautan dalam dan arus gelombang dalam, dan lautan yang terpanaskan :

1. Keggelapan Lautan Dalam

Salah satu hal yang menjadi bukti tentang kemukjizatan di dalam lautan yaitu laut gelap, pada umumnya lautan dan samudra ditutupi oleh tumpukan awan tebal yang menghalangi masuknya sinar matahari. Dalam bukunya yang berjudul *Marine Optics*, Nil Gunnar Jerlov bahwa tingkat pencahayaan air laut yang terbuka bisa turun hingga mencapai 10% dari cahaya yang ada di permukaan.

Kegelapan di dalam laut semakin pekat pada kedalaman melebihi melebihi 1.000 meter sehingga jika seseorang menjulurkan tangannya, maka tidak bisa melihat tangannya itu. Fenomena tersebut disebutkan di dalam Al-Qur'an di dalam surat An-Nur ayat 40 yang diturunkan kepada orang-orang Arab di gurun yang tidak mengetahui lautan dan samudra.

Firman Allah SWT :

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ، مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ، سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا
فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكَدْ يَرِنَهَا ۗ وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ



Artinya : Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia

dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.

Ayat di atas selaras dengan fakta-fakta ilmiah yang terdahulu bahwa di atas laut yang dalam terdapat tumpukan awan. “*Au kazulumatin (atau seperti gelap gulita)*” menunjukkan kondisi tidak bisa melihat, dan hal ini dikuatkan lagi dengan frasa berikutnya, “*fi bahrin lujjiyyin (di lautan yang dalam dan gelap)*”, Kata *lujjiyun* sendiri berarti sangat gelap dan dalam. Ikan – ikan pada kedalaman yang sangat dalam ini tidak memiliki indra penglihatan, akan tetapi ikan tersebut mempunyai cahaya biologis. Jadi ikan-ikan itu diberi kemukjizatan untuk bisa masuk kedalam lautan yang gelap disebabkan oleh anggota tubuh mereka yang bercahaya.⁵³

2. Arus Gelombang Dalam

Ahli kelautan menemukan adanya arus gelombang dalam didasar lautan, dan arus tersebut berhasil di buat dengan bantuan satelit pada tahun 1973 dan panjangnya mencapai 10 kilometer dengan ketinggian atau ketebalan ribuan meter yang jaraknya antara gelombang satu dengan yang lainnya mencapai 4 kilometer. Para ahli membagi lautan dibagi menjadi dua yaitu permukaan laut dan lautan dalam dan diantara keduanya terdapat pembatas dan di dalam pembatas itu ada gelombang besar yang menutupi

⁵³ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 543

lautan dalam, dan diatas gelombang besar itu terdapat permukaan laut yang ditutupi gelombang.⁵⁴

Penelitian ini disebabkan oleh adanya sinar matahari yang menghangatkan air yang terdapat di khatulistiwa sehingga air tersebut naik sekitar 20 sentimeter, akibatnya pembentukan arus lain menuju ke utara. Sedangkan air di kutub utara dan selatan itu beku sehingga air yang berada di khatulistiwa menjadi berat dan menyusup ke dasar samudra dan bergerak menuju garis khatulistiwa.

Dan fenomena arus gelombang dalam tersebut menjadi unik dengan adanya kapal yang berjalan secepat arus itu sendiri walaupun motor penggerak kapal tidak bekerja dan bergerak dengan kecepatan 10 kilometer per jam. Arus dalam tersebut ketika berada di kedalaman 3 kilometer dapat bergerak cepat, yang mampu menyeret kapal selam yang tidak menggunakan bantuan motor penggerak. Sebagian arus dalam yang dingin bergerak itu menuju pantai-pantai di Amerika Utara yang isinya sejumlah besar adalah rumput laut sebagai makanan ikan-ikan.⁵⁵

3. Lautan yang Terpanaskan

Allah berfirman :

وَالْبَحْرُ الْمَسْجُورِ

Artinya : Dan laut yang di dalam tanahnya ada api.

⁵⁴ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 544.

⁵⁵ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 545

Di dalam Surat At-Tur ayat 6 Allah telah bersumpah atas nama laut yang *masjur*. Kata *masjur* dalam bahasa Arab berarti *sesuatu yang dinyalakan sehingga menjadi panas*. Telah terbukti secara ilmiah yang diketahui para ilmuwan pada akhir tahun 1960 bahwa ada beberapa gunung berapi yang munculnya dari dasar laut dan memuntahkan lava. Air di lautan tidak mampu memadamkan bara dari bebatuan magma itu, sementara bara dari bebatuan panas mencapai lebih dari 1.000 derajat Celcius tidak mampu menguapkan air laut. Kondisi tersebut merupakan hal yang sangat unik bagi para ilmuwan. Batuan magma itu bergerak ke atas hingga hampir meleleh di dalam perut bumi yang panasnya melebihi 1.000 derajat Celcius berasal. Magma yang keluar dari perut bumi itu memanaskan dasar laut dan samudra, sehingga air laut dan samudra kemudian mendinginkan bebatuan tersebut, namun tidak sampai mematikan baranya.⁵⁶

4. Kegelapan Laut dan Arus Gelombang

Allah berfirman :

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدُهُ لَمْ يَكَدْ يَرِنُهَا وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُّورٍ



Artinya : Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.

⁵⁶ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 538.

Para penafsir ayat ini mengatakan ada gelombang di dasar laut yang gelap, dan di bawah gelombang terlihat oleh mata di permukaan laut. Dan gelombang tersebut tidak terdapat di semua laut, melainkan hanya di laut yang sangat dalam yang diliputi oleh awan yang mencegah masuknya sinar matahari ke laut. Sehingga kegelapan gelombang di permukaan laut tersebut merupakan sebuah perumpamaan orang kafir yang tetap pada kekufurannya.⁵⁷

Kegelapan laut dan samudra dijumpai pada kedalaman 200 meter atau lebih. Pada kedalaman ini, hampir tidak ada cahaya, dan dibawah kedalaman 1.000 meter, tidak ada cahaya sama sekali. Manusia tidak mampu menyelam pada kedalaman di bawah 40 meter tanpa bantuan yang khusus karena manusia tidak mampu bertahan hidup di bagian samudra yang dalam dan gelap, karena alasan itulah para ilmuwan mampu menemukan informasi tentang ilmu kelautan tentang keberadaan gelombang di bawah permukaan antara lapisan-lapisan dan kerapatan yang berbeda. Gelombang internal ini meliputi perairan dalam laut dan samudra karena memiliki tingkat kekerapan yang lebih tinggi daripada lapisan air di atasnya. Gelombang internal ini tidak dapat diketahui oleh mata, akan tetapi dapat diketahui dengan mempelajari temperatur atau perubahan kadar garamnya.⁵⁸

Berikut ini adalah beberapa ayat – ayat yang menjelaskan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah :

⁵⁷ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 541.

⁵⁸ Harun Yahya, *Kecajaiban Al-Qur'an : Judul asli Miracle Of The Qur'an* (Bandung : Arkan Publishing,2008),hlm.98-100.

- a. Laut sebagai tempat terjadi kemukjizatan dan sebagai sejarah

Al-Qur'an surat Hud ayat 37 :

وَأَصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِينَا وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya : Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 27 :

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِينَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُورُ فَاسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تَخْطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : Lalu Kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami telah datang dan tanur telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. Dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim, karena sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

- b. Batas dua laut dan Hikmahnya

Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 19-20 :

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾

Artinya : Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu. Antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing.

Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 53 :

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَحْجُورًا ﴿٥٣﴾

Artinya : Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.

Al-Qur'an surat An-Naml ayat 61 :

أَمَّن جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهْرًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ بَيْنَ
الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بِلَا أَكْثَرُ لَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

Al-Qur'an surat Al-Fatir ayat 12 :

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ۗ وَمِن
كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۗ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ
مَوَاجِرَ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya ka mu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

c. Api di dalam lautan

Api di dalam lautan terdapat dalam satu ayat Al-Qur'an yaitu surat At-Tur ayat 6 :

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ ﴿٦﴾

Artinya : dan laut yang di dalam tanahnya ada api.

d. Laut Sebagai tanda kemahakuasaan Allah :

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 24 :

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
 أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

Al-Qur'an surat Luqman ayat 31 :

الْمُتَرَانُ الْفُلُكُ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي
 ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٢﴾

Artinya : Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.

Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 32 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ
 بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلُكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ
 بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٣﴾

Artinya : Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

5. Laut yang Berlapis – lapis

Laut yang berlapis – lapis terdapat dalam satu ayat Al-Qur'an yaitu surat an-Nur ayat 40 :

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ
ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدُهُ لَمْ يَكَدْ يَرَاهَا وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ
لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ ﴿٤٠﴾

Artinya : Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.

6. Laut yang Gelap Gulita

Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 97 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.

Al-Qur'an surat An-Nur ayat 40 :

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ
ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدُهُ لَمْ يَكَدْ يَرَاهَا وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ
لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ ﴿٤٠﴾

Artinya : Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita

yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.

Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 163 :

وَسَأَلُهُمْ عَنِ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةَ الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرْعًا وَيَوْمَ لَا يَسْبِتُونَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ نَبْلُوهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿١٦٣﴾

Artinya : Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik.

7. Laut yang menjelaskan tentang banyaknya ilmu Allah :

Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 109 :

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Artinya : Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".

Al-Qur'an surat Luqman ayat 27 :

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَنْهَارٍ مَا نَفَدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

Artinya : Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

F. Pendapat Mufassir Secara Umum tentang Laut

Pada Awal abad ke -20 mulai banyak para ilmuwan yang telah membuktikan bukti ilmiah tentang dua lautan yang kemudian bertemu diantara keduanya antara air laut yang rasanya asin dan sungai air tawar, sehingga sudah diketahui bahwa kedua jenis air tersebut itu bertemu akan tetapi tidak bercampur. Sedangkan Di dalam ayat al-Qur'an telah terbukti lebih dari 1400 tahun yang lalu yang menyebutkan adanya pemisahan kedua jenis air tersebut. Sisi menarik dari hal ini adalah bahwa pada masa ketika manusia tidak memiliki pengetahuan apa pun mengenai fisika, tegangan permukaan, maupun ilmu kelautan, hal ini telah diungkap dalam Al-Qur'an.⁵⁹

Dan terdapat dalam beberapa surah dalam al-Qur'an dan pendapat para mufassir diantaranya :

1. Surat An-Naml (27) ; 61 :

أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَالَهَا أَنْهَارًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَجَعَلَ
بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

2. Surat Ar-Rahman (55); 19-20 dan

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٩﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ﴿٢٠﴾

⁵⁹ Harun Yahya, *Al-Qur'an dan Sains : Memahami metodologi bimbingan al-Qur'an bagi sains*(Bandung :Dzikra, 2007).

Artinya : Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu. Antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing.

3. Al-Furqan (25); 53 :

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ

بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴿٥٣﴾

Artinya : Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.

Di dalam *Tafsir Al-Misbah*, di dalam buku M. Quraissy Syihab bahwa surat Ar-Rahman ayat 19-20, dan Al-Furqan ayat 53 menjelaskan bahwa terulang lafad *fa biayyi 'alā'i rabbikumā tukadzdzibān* sebanyak 31 kali, dan hal itu maka diibaratkan halnya seperti perhiasan yang di pakai oleh pengantin, selain itu, surat Ar-Rahman juga disebut sebagai '*Arūs Al-Qur'an*' yang berarti pengantin Al-Qur'an.⁶⁰ Dan surat Al-Furqan ayat 53, Asbabun Nuzul surat Al-Furqan itu juga berhubungan erat dengan studi Ilmu al-Qur'an yang dikenal dengan *sab'tu ahruf* bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dalam tujuh huruf, tema surat ini adalah sama dengan surat ar-rahman yang isi kandungannya adalah membahas tentang bukti Kekuasaan dan Keesaan-Nya, sebagai bukti hanya Allah sebagai pencipta segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.⁶¹

Sebagian ulama menafsirkan surat ar-rahman ayat 19-20, dan al-furqan ayat 53. Namun pendapat tersebut masih terjadi perbedaan ada juga yang

⁶⁰ M. Quraissy Syihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13 (Jakarta: Lentera hati, 2002), 273-274.

⁶¹ M. Quraissy Syihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 9 (Jakarta: Lentera hati, 2002), 4.

mengatakan bahwa surat ar-rahman ayat 19-20, dan al-furqan ayat 53 itu tidak sesuai. Menurut Pendapat M. Quraisy Shihab tentang dua lautan yang berada di surat ar-rahman dan al-furqan itu masih mempunyai hubungan dari segi maknannya, dan dalam pembahasan lain tentang lautan dua warna tersebut, menurut M. Quraisy Shihab bahwa ayat *'adhb wa furāt* (tawar dan segar) akan tetapi beliau menghubungkan keduanya tanpa kata penghubung “dan” sehingga dapat dipahami bahwa maksud ayat tersebut adalah air yang tawar lagi segar. Dalam hal ini air yang tidak terlalu asin atau tidak terlalu tawar tidak termasuk dalam ayat dalam surat Al-Furqan ayat 53.⁶²

Selain itu menurut penafsiran Ibnu Katsir tentang dua lautan bahwa Allah telah menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar dan menciptakan makhluk jin-Nya dari nyala api, maka nikmat yang mana yang telah menciptakan kamu wahai manusia dan jin, yang kamu ingkari dan dustakan ?

Allah berfirman bahwasannya Dia-lah Tuhan dari dua tempat terbit matahari dan dua tempat terbenamnya, yakni di waktu musim panas dan musim dingin. Maka nikmat Tuhanmu, wahai manusia dan jin yang kamu ingkari dan dustakan? Allah berfirman bahwa Dia membiarkan dua lautan, yang satu tawar dan satu asin, mengalir keduanya berdampingan, dan di antara keduanya ada batas tanah genting yang tidak dilampaui oleh masing-masing dan dari kedua lautan itu keluarlah mutiara dan marjan, maka nikmat Tuhanmu yang manakah wahai manusia dan jin yang kamu ingkari dan dustakan ?

⁶² M. Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Kecerasian Al-Qur'an*, Vol. 9(Jakarta: Lentera hati, 2002), 114.

Tentang dua lautan tersebut, Allah berfirman dalam surat Al-Furqan ayat 53:

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴿٥٣﴾

Artinya : Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.

Allah berfirman bahwa kepunyaan-Nyalah bahtera-bahtera yang mengarungi lautan dengan layarnya yang tinggi-tinggi laksana gunung-gunung dan yang memindahkan mata pencaharian manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan kebutuhannya dan kegunaannya bagi kehidupan dan kemakmuran umat manusia. Maka dengan nikmat Tuhanmu yang mana, hai makhluk jenis jin dan manusia, yang tidak engkau syukuri dan yang engkau ingkari ?⁶³ Dari penjelasan diatas penulis juga menemukan fakta ilmiah yang telah di teliti oleh ilmuwan masa kini diantaranya :

1. Para ilmuwan telah menemukan bahwa lautan dan samudra ditutupi oleh tumpukan awan tebal yang menghalangi masuknya sebagian besar cahaya matahari.
2. Air laut menyedot warna cahaya serta perlahan-lahan sesuai dengan kedalaman air, Semakin dalam, semakin banyak warna yang disedot oleh air laut. Sehingga terjadilah kegelapan di dalam laut. Dan, laut akan

⁶³ Ibnu Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya : Bina Ilmu, 1993), hlm.394-395.

semakin gelap setelah kedalaman 100 meter sehingga manusia tidak bisa melihat tangannya sendiri.

3. Ilmu kelautan modern telah menemukan adanya gelombang yang sangat kuat di dasar laut.
4. Para ilmuwan dapat menyaksikan bahwa pada kedalaman sekitar 600-2.700 meter, ikan – ikan dilaut menggunakan anggota tubuhnya yang bercahaya untuk menangkap mangsa dalam kegelapan.⁶⁴



⁶⁴ Nadiyah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta : Zaman,2013), hlm. 542.

BAB III

GAMBARAN KITAB TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA RI

A. Latar Belakang Kitab Tafsir Kementerian Agama RI

Awal mula Penyusunan Tafsir tematik dilakukan berdasarkan masukan dan rekomendasi Muker para ulama Al-Qur'an di Ciloto, pada tanggal 14 -16 Desember 2006, setelah sebelumnya pemerintah menerbitkan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* dan *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Kehadiran tafsir Al-Qur'an, dalam berbagai model pendekatannya, merupakan realisasi program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan kitab suci bagi umat beragama. Pentingnya tafsir Al-Qur'an, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama pada tahun 1972 membentuk satu tim yang bertugas menyusun tafsir Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama yang telah berusia 30 tahun, sejak tahun 2003 telah dilakukan penyempurnaan secara menyeluruh dan selesai dilakukan pada tahun 2007, serta dicetak perdana secara bertahap dan selesai pada tahun 2008.

Al-Qur'an dan Tafsirnya mengalami perbaikan cetakan dan diselesaikan pada tahun 2008, yang merupakan bentuk tafsir pertama yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI, Sedangkan produk tafsir yang kedua yaitu *Tafsir Al-Qur'an Tematik* sesuai dengan keputusan Kementerian Agama RI nomor BD/38/2007 tanggal 30 Maret 2007.

Seorang penafsir ketika menyusun sebuah penafsiran, biasanya melakukannya dengan individual atau kelompok dan ada yang membentuk sebuah tim dalam menafsirkannya misalnya di Indonesia, yang sudah disusun sejak tahun 1972 dengan beberapa kali perbaikan.

Akhir-akhir ini pemerintah juga menerbitkan *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yang merupakan karya tim Departemen Agama RI dengan menggunakan pendekatan metode tematik atau *Maudhui*.⁶⁵ Melihat pentingnya karya tafsir tematik, Departemen Agama RI seperti dalam Keputusan Menteri Agama RI, Nomor BD/28/2008, tanggal 14 Februari 2008, telah membentuk tim pelaksana kegiatan penyusunan tafsir tematik, sebagai wujud pelaksanaan rekomendasi Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an tanggal 8 s.d 10 Mei 2006 di Yogyakarta dan 14 s.d 16 Desember 2006 di Ciloto.

Pemerintah dan umat Islam Indonesia menaruh perhatian besar terhadap upaya pemeliharaan Al-Qur'an melalui berbagai usaha, antara lain melalui pembentukan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, tim penerjemah Al-Qur'an dan penulisan tafsirnya, lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, dan penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Sebagai wujud perhatian pemerintah untuk menjamin kesucian teks Al-Qur'an dari berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Al-Qur'an tersebut, pada tahun 1957 dibentuk suatu lembaga kepanitiaan yang bertugas mentashih (memeriksa) setiap mushaf Al-Qur'an yang akan dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia. Lembaga tersebut diberi nama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Namun keberadaan lembaga ini tidak muncul dalam struktur tersendiri, lembaga tersebut menjadi bagian dari Puslitbang Lektor Keagamaan, bahkan dalam PMA no. 3 tahun 2006 tentang organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama nomenklatur Lajnah tidak

⁶⁵ *Tafsir Maudhu'i* yaitu tafsir yang isinya membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang ditetapkan. dan dihimpun kedalam beberapa aspek misalnya tentang *asbabun nuzul*, kosa kata, dan sebagainya. Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm.151-152.

disebut sama sekali, meskipun tugasnya terurai dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi). Padahal Lajnah mengemban tugas yang berat dan penting dengan volume dan cakupan pekerjaan yang luas, serta tanggung jawab yang besar , karena terkait dengan kajian dan pemeliharaan kitab suci Al-Qur'an.

Tugas-tugas Lajnah semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Pada tahun 1982 keluar Peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 1982, yang isinya antara lain menyebut tugas-tugas Lajnah Pentashih, yaitu (1) meneliti dan menjaga mushaf Al-Qur'an, rekaman bacaan Al-Qur'an, terjemah dan tafsir Al-Qur'an secara preventif dan represif (2) mempelajari dan meneliti kebenaran mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an untuk tunanetra (Al-Qur'an Braille), bacaan Al-Qur'an dalam kaset, piringan hitam dan penemuan elektronik lainnya yang beredar di Indonesia dan (3) Menyetop peredaran Mushaf Al-Qur'an yang belum ditashih oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.

Sepanjang perjalanan Lajnah sejak pertama kali didirikan pada tahun 1957 telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan. Sebutan untuk pemimpin Lajnah hingga akhir tahun 2006 adalah *Ketua Lajnah* yang dijabat oleh Kepala Puslitbang Lektur Keagamaan. Sejak awal tahun 2007 sejalan dengan ditetapkannya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMA) sebagai satuan kerja (satker) tersendiri, sebutan Ketua Lajnah berubah menjadi *Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Adapun mereka yang pernah menduduki jabatan Ketua/ Kepala Lajnah adalah sebagai berikut:

1. H. Abu Bakar Aceh, (1957-1960)
2. H. Ghazali Thaib, (1960-1963)
3. H. Mas'udin Noor , (1964-1966)

4. H. A. Amin Nashir , (1967-1971)
5. H.B. Hamdani Ali, MA., M.Ed, (1972-1974)
6. H. Sawabi Ihsan, MA. (1975-1978)
7. Drs. H. Mahmud Usman, (1979-1982)
8. H. Sawabi Ihsan, MA., (1982-1988)
9. Drs. H. Abdul Hafidz Dasuki, (1988-1998)
10. Drs. H.M. Kailani Eryono, (1998-2001)
11. Drs. H. Abdullah Sukarta, (2001-2002)
12. Drs. H. Fadhal AR. Bafadal, M.Sc, (2002-2007)
13. Drs. H. Muhammad Shohib, MA. (2007-2014)
14. Drs. H. Hisyam Ma'sum, M.Si (sebagai Pgs. Kepala LPMA dari Juni - Sept 2014)
15. H. Abdul Halim Ahmad, Lc, MM (Sept 2014 - Maret 2015)
16. Dr. H. Muchlis Muhammad Hanafi, MA (sebagai Pgs. Kepala LPMA dari Maret 2015 - sekarang).⁶⁶

Tugas-tugas Lajnah hingga tahun 2007 masih sebatas mentashih Al-Qur'an dengan segala macam produknya. Namun belakangan ini tugas-tugas Lajnah menjadi semakin luas. Sehubungan dengan itu, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama dan untuk meningkatkan pelaksanaan tugas dibidang pentashihan dan pengkajian Al-Qur'an, keluarlah Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Di dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2007 Bab I pasal 1, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an adalah Unit Pelaksana Teknis Badan

⁶⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta : 2014) Artikel ini diakses pada tanggal 10 Februari 2017 dari http://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah-singkat_pukul_14.36 WIB.

Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Sejak keluarnya PMA tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an turut berubah sesuai dengan tugas dan fungsi Lajnah dalam diktum tersebut, sehingga organisasi ini mencakup 3 bidang, yaitu (1) Bidang Pentashihan, (2) Bidang Pengkajian Al-Qur'an, dan (3) Bidang Bayt Al-Qur'an dan Dokumentasi. Khusus pengelolaan Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal telah diterbitkan pula Keputusan Menteri Agama No. 45 Tahun 2007 tentang Pencabutan Keputusan Menteri Agama Nomor E/50 Tahun 2002 tentang Susunan Personalia Pengelolaan Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah. Sejak keluarnya PMA No. 3 Tahun 2007 inilah tugas pengelolaan Bayt Al-Qur'an dan Museum Al-Qur'an di bawah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.⁶⁷

Adapun tema-tema yang ditetapkan dalam penyusunan tafsir tematik mengacu kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009, yang terkait dengan kehidupan beragama. Tema-tema tersebut yaitu :

- a. Pembangunan Ekonomi Umat, dengan pembahasan : 1) Harta dalam Al-Qur'an 2) Sumber-sumber Harta yang Haram 3) Korupsi, Kolusi, dan Suap 4) Keberkahan (Barakah) 5) Kemaslahatan (Maslahah) dalam Ekonomi 6) Pola Konsumsi 7) Pasar dan Pola Distribusi dalam Aktifitas

⁶⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta : 2014) Artikel ini diakses pada tanggal 10 Februari 2017 dari http://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah-singkat_pukul_14.36 WIB.

- Ekonomi 8) Pola Produksi 9) Dimensi Ekonomi dalam Kehidupan para Nabi dan Rasul.
- b. Kedudukan dan Peran Perempuan, dengan pembahasan : 1) Pendahuluan 2) Asal-usul penciptaan Laki-Laki dan Perempuan 3) Kepemimpinan Perempuan 4) Profil Perempuan 5) Peran Perempuan dalam Bidang Sosial 6) Aurat dan Busana Muslimah 7) Peran Perempuan dalam Keluarga 8) Perempuan dan Hak Waris 9) Perempuan dan Kepemilikan 10) Kesaksian Perempuan 11) Perzinaan dan Penyimpangan Seksual 12) Pembunuhan Anak dan Aborsi.
- c. Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik, dengan pembahasan : 1) Pendahuluan 2) Etika Berpolitik 3) Etika Berbangsa dan Bernegara 4) Etika Hubungan Internasional dan Diplomasi 5) Etika Pemimpin 6) Etika Dialog 7) Etika Komunikasi dan Informasi 9) Etika Bermasyarakat 10) Etika Berekspresi 11) Etika Berkeluarga 12) Etika Berdakwah.
- d. Pelestarian Lingkungan Hidup, dengan pembahasan : 1) Pendahuluan 2) Eksistensi Gunung 3) Eksistensi Laut 4) Eksistensi Air 5) Eksistensi Awan dan Angin 6) Eksistensi Tetumbuhan dan Pepohonan 7) Eksistensi Binatang 8) Kebersihan Lingkungan 9) Kerusakan Lingkungan 10) Kerusakan Lingkungan 11) Term Al-Qur'an yang Terkait dengan Kerusakan Lingkungan.
- e. Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an, dengan pembahasan: 1) Kebersihan 2) Kehamilan dan Proses Kelahiran 3) Menyusui dan Kesehatan 4) Pertumbuhan Bayi 5) Gerontology (Kesehatan Lansia) 6)

Fenomena Tidur 7) Makanan dan Minuman 8) Pola Hidup Sehat 9) Kesehatan Mental 10) Kesehatan Masyarakat.

- f. Hasil pembahasan kelima tema tersebut dicetak pada tahun 2009 dalam lima buku yang terpisah.⁶⁸

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dipimpin oleh seorang Kepala. Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an saat ini adalah Dr. H. Muchlis Muhammad Hanafi, MA

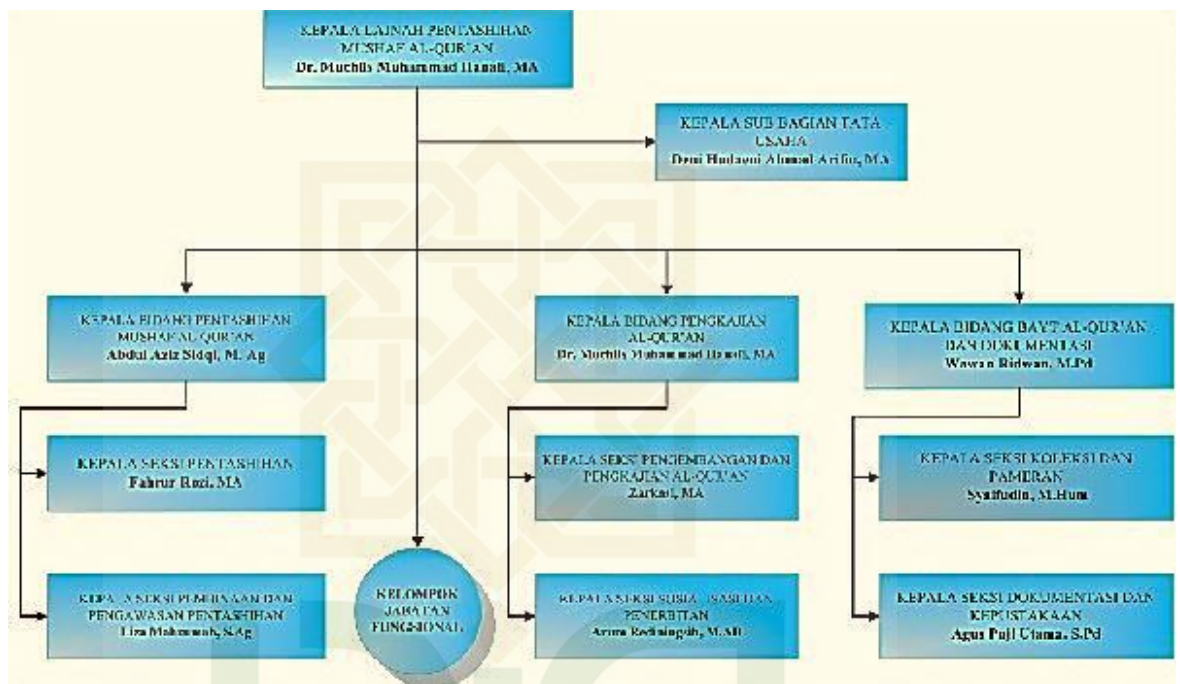
Adapun Tugas Pentashihan Mushaf Al-Qur'an tersebut adalah : Menyelenggarakan pentashihan, pengkajian, dan penerbitan Al-Qur'an berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Litbang dan Diklat.

Adapun Fungsinya :

- a. Perumusan visi, misi, dan kebijakan di bidang pentashihan, pengkajian, dan penerbitan Al-Qur'an.
- b. Perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan di bidang pentashihan, pengkajian, dan penerbitan Al-Qur'an.
- c. Perumusan kebijakan dan perencanaan program serta pelaksanaan kegiatan di bidang pengelolaan Bayt Al-Qur'an dan dokumentasi.
- d. Penerbitan surat tanda tashih dan surat ijin beredar Al-Qur'an.
- e. Sosialisasi dan pelaporan hasil-hasil kegiatan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009), hlm. xviii.

Struktur Organisasi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2007 adalah :



B. Metodologi Kitab Tafsir Tematik Kementerian Agama RI

Istilah tafsir tematik itu baru populer pada abad ke 20, tepatnya ketika ditetapkan sebagai mata kuliah di fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar pada tahun 70 an, tetapi sebenarnya tafsir tematik sudah lama muncul sebelumnya, Salah satunya adalah oleh Abd al-Hayy al-Farmawi dengan bukunya yang berjudul *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*⁶⁹. Bentuk tafsir tersebut misalnya Al-Qur'an dengan Al-Qur'an atau Al-Qur'an dengan penjelasan hadits yang sudah ada sejak masa Rasulullah. Dari sini para ulama generasi awal terinspirasi

⁶⁹ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta:Kaukaba, 2014) hlm.x.

untuk mengelompokkan satu permasalahan tertentu dalam Al-Qur'an yang kemudian dijadikan sebagai bentuk awal tafsir tematik. Contohnya : *Ta'wil Musykil al-Qur'an* karya Ibnu Qutaibah bahwa didalamnya itu menghimpun ayat-ayat yang terkesan bertolak belakang antara satu dengan yang lainnya atau struktur dan susunan katanya berbeda dengan kebanyakan kaidah bahasa.⁷⁰

Di Indonesia, metode tafsir tematik diperkenalkan oleh Quraish Shihab dalam beberapa karyanya ia memperkenalkan metode ini secara teoritis maupun praktis. Melihat dengan akan pentingnya karya tafsir tematik, Departemen Agama RI, maka membentuk tim pelaksana kegiatan penyusunan tafsir tematik, karena sebelumnya tafsir tematik berkembang melalui karya individual, sehingga kali ini Departemen Agama RI menggagas sebuah karya tafsir tematik yang disusun oleh sebuah tim sebagai karya bersama. Yang merupakan bagian dari *ijtihad jamai'* dalam bidang tafsir.

Dari perkembangan sejarah ilmu tafsir dan karya – karya di seputar itu dapat disimpulkan tiga bentuk tafsir tematik yang diperkenalkan para ulama :

1. Dilakukan melalui penelusuran kosa kata dan derivasinya (*mustaqaq*) pada ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian dianalisa sampai pada akhirnya dapat disimpulkan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya seperti kata *al-ummah*, *al-jihad*, *as-sadaqah* yang digunakan secara berulang dalam Al-Qur'an dengan makna yang berbeda-beda. Di Indonesia, buku *Ensiklopedia Al-Qur'an, Kajian Kosakata* yang disusun oleh sarjana

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009), hlm. xxv.

Muslim di bawah supervisi M. Quraish Shihab dan dikelompokkan dalam bentuk tafsir tematik.

2. Menelusuri pokok-pokok bahasan sebuah surah dalam Al-Qur'an dan menganalisisnya, sebab setiap surah memiliki tujuan sendiri-sendiri, misalnya tema-tema pokok sebuah surah yang dilakukan oleh ar-Razi dalam *at-Tafsir al-Kabir* dan al-Biq'a'i dalam *Nazm ad-Durar*. Kemudian di kalangan ulama kontemporer, Sayyid Qutb yang merupakan pakar tafsir yang selalu menjelaskan tujuan, karakter dan pokok kandungan surah-surah Al-Qur'an sebelum mulai menafsirkan. Salah satu karya tafsir tematik yang baik yaitu *Fi Zilalil Qur'an*, selain itu juga Abdullah Diraz dalam *an-Naba al-Azim*,⁷¹ Abdullah Sahatah dalam *Abdaf kulli Surah wa Maqasiduha fil-Qur'an al-Karim*,⁷² Abdul Hayy al-Farmawi dalam *Mafatih as-Suwar*⁷³ dan lainnya.
3. Menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan tema atau topik dan menganalisisnya secara mendalam sehingga sampai disimpulkan wawasan Al-Qur'an menyangkut tema tersebut. Dahulu bentuknya masih sangat sederhana yaitu dengan menghimpun ayat-ayat, misalnya tentang hukum,

⁷¹ Dalam bukunya tersebut, M. 'Abdullah Diraz memberikan kerangka teoritis model tematik kedua ini dan menerapkannya pada Surah Al-Baqarah, Departemen Agama RI, *Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009), hlm. xxviii.

⁷² Dicitak oleh al-Hay'ah al-Misriyyah al-Ammah lil-Kitab, Kairo,1998, Departemen Agama RI, *Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009), hlm. xxviii.

⁷³ Sampai saat ini karya al-Farmawi tersebut belum dicetak dalam bentuk buku, tetapi dapat ditemukan dalam website dakwah yang diasuh oleh Farmawi: www.hadielislam.com. Departemen Agama RI, *Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009), hlm. xxviii.

sumpah-sumpah (*aqsam*), perumpamaan (*amsal*) dan sebagainya. Dan saat ini karya-karya model tematik seperti ini telah banyak dihasilkan para ulama dengan tema yang lebih komprehensif, misalnya dari persoalan hal-hal ghaib misalnya kebangkitan setelah kematian, surga dan neraka, sampai pada persoalan sosial, budaya, politik, dan ekonomi.

Karya tafsir tematik yang disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an merupakan model tafsir tematik yang ketiga. Tema-tema yang disajikan berdasarkan pendekatan induktif dan deduktif yang digunakan oleh para ulama penulis tafsir tematik. Sehingga dengan pendekatan Induktif seorang mufassir berupaya memberikan jawaban terhadap persoalan kehidupan berangkat dari nas Al-Qur'an menuju realita. Sementara dengan pendekatan Deduktif seorang mufassir berangkat dari persoalan dan realita yang terjadi di masyarakat, dan mencari solusi dari Al-Qur'an .

Dalam melakukan kajian tafsir tematik, ditemukan dan diperhatikan beberapa langkah yang dirumuskan oleh para ulama, terutama yang sudah disepakati dalam musyawarah para ulama, pada tanggal 14-16 Desember 2006, di Ciloto. Langkah-langkah tersebut antara lain :

1. Menentukan topik atau tema yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat menyangkut topik yang akan dibahas.
3. Menyusun urutan ayat sesuai masa turunnya.
4. Memahami korelasi (munasabah) antar ayat.
5. Memperhatikan sebab nuzul untuk memahami konteks ayat.

6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits dan pendapat para ulama.
7. Mempelajari ayat-ayat secara mendalam.
8. Menganalisis ayat-ayat secara utuh dan komprehensif dengan jalan mengkompromikan antara yang *am'* dan *khas* yang mutlaq dan *muqayyad* dan lain sebagainya.
9. Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas.

C. Perkembangan Penyusunan Tema-Tema Tafsir Tematik Kemenag RI

Sebelumnya tim Departemen Agama membentuk tim penyusun yang disebut dengan Dewan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an yang diketuai oleh Prof R. H.A. Soenarjo, S.H. dengan KMA No. 90 tahun 1972, kemudian disempurnakan lagi oleh ketua tim Prof. H. Bustami A. Gani dan selanjutnya disempurnakan lagi dengan KMA no. 30 Tahun 1980 dengan ketua tim Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML. Dan kemudian disempurnakan lagi sesuai KMA No. 280 Tahun 2003 yang diketuai oleh Dr. Ahsin Sakho Muhammad, MA.

Keputusan Menteri Agama melakukan penerbitan Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) jilid 1 sampai dengan 10 dari juz 1 sampai 30, edisi yang disempurnakan tersebut merupakan sebuah sumbangsih yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai salah satu upaya memberikan ruang untuk memahami kandungan Kitab Suci Al-Qur'an secara mendalam.

Salah satu yang penting yaitu penyempurnaan tafsir al-Qur'an secara menyeluruh sesuai dengan perkembangan bahasa, dinamika masyarakat, dan ilmu

pengetahuan bila dibanding saat pertama kali tafsir tersebut diterbitkan. Sekitar hampir 30 tahun yang lalu yang diketuai oleh Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA dengan anggota terdiri dari para cendekiawan dan ulama ahli al-Qur'an, yang setiap tahunnya menyelesaikan kajian 6 juz, sehingga pada tahun 2007 dapat diselesaikan seluruhnya.

Pada tahun 2007, tema-tema yang ditetapkan dalam penyusunan Tafsir Tematik mengacu kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009, yang terkait dengan kehidupan beragama. Tema-Tema tersebut yaitu :

- a. Hubungan Antar-Umat Beragama, dengan isi pembahasan sebagai berikut:
 - 1) Manusia dan Agama
 - 2) Toleransi Islam terhadap pemeluk agama lain
 - 3) Hak-hak dan kewajiban umat beragama dan negara
 - 4) Konsep jihad, perang dan damai dalam Islam
 - 5) Kekerasan dan Terorisme
 - 6) Perkawinan beda agama
 - 7) Konsep Jizyah bagi non muslim dalam Islam
 - 8) Etika dialog antar agama
 - 9) Peran negara dalam membina kerukunan.
- b. Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Dhuafa, dengan materi-materi
 - 1) Al-Qur'an dan pemberdayaan kaum dhuafa
 - 2) Pemberdayaan kaum miskin
 - 3) Pemberdayaan manusia berusia lanjut
 - 4) Perlindungan anak
 - 5) Pemberdayaan perempuan
 - 6) Pemberdayaan gelandangan dan pengemis
 - 7) Perlindungan terhadap anak yatim dan
 - 8) Pemberdayaan dhuafa dalam konteks masyarakat Indonesia.
- c. Membangun Keluarga Harmonis, dengan pembahasan
 - 1) Urgensi berkeluarga
 - 2) Pernikahan sebagai komitmen Ilahi dan Insani
 - 3) Sakinah, *mawaddah* dan *rahmah* dalam rumah tangga
 - 4) Hak dan Kewajiban

anggota keluarga 5) Beberapa bentuk perkawinan yang dipermasalahkan
6) Permasalahan dalam keluarga 7) Mengatasi konflik dalam keluarga.

Hasil pembahasan ketiga tema tersebut dicetak pada tahun 2008 dalam tiga buku yang terpisah. Kegiatan tersebut pada tahun 2007 dilaksanakan oleh satu tim kerja yang terdiri dari para ahli tafsir, ulama al-Qur'an, para pakar dan cendekiawan dari berbagai bidang yang terkait.⁷⁴

Setelah penyusunan ketiga tema tersebut sudah selesai dicetak pada tahun 2008, kemudian tema – tema yang ditetapkan dalam penyusunan tafsir tematik mengacu kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2004 -2009, yang terkait dengan kehidupan beragama. Tema-tema tersebut yaitu :

- a. Pembangunan Ekonomi Umat, dengan pembahasan :1) Harta dalam Al-Qur'an 2) Sumber-sumber Harta yang Haram 3) Korupsi, Kolusi, dan Suap 4) Keberkahan (Barakah) 5) Kemaslahatan (Maslahah) dalam Ekonomi 6) Pola Konsumsi 7) Pasar dan Pola Distribusi dalam Aktifitas Ekonomi 8) Pola Produksi 9) Dimensi Ekonomi dalam Kehidupan para Nabi dan Rasul.
- b. Kedudukan dan Peran Perempuan, dengan pembahasan : 1) Pendahuluan 2) Asal-usul penciptaan Laki-Laki dan Perempuan 3) Kepemimpinan Perempuan 4) Profil Perempuan 5) Peran Perempuan dalam Bidang Sosial 6) Aurat dan Busana Muslimah 7) Peran Perempuan dalam Keluarga 8) Perempuan dan Hak Waris 9) Perempuan dan Kepemilikan 10)

⁷⁴ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2008), hlm. xviii- xix.

Kesaksian Perempuan 11) Perzinaan dan Penyimpangan Seksual 12) Pembunuhan Anak dan Aborsi.

- c. Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik, dengan pembahasan :
 - 1) Pendahuluan 2) Etika Berpolitik 3) Etika Berbangsa dan Bernegara 4) Etika Hubungan Internasional dan Diplomasi 5) Etika Pemimpin 6) Etika Dialog 7) Etika Komunikasi dan Informasi 8) Etika Bermasyarakat 9) Etika Bereksresi 10) Etika Berkeluarga 11) Etika Berdakwah.
- d. Pelestarian Lingkungan Hidup, dengan pembahasan : 1) Pendahuluan 2) Eksistensi Gunung 3) Eksistensi Laut 4) Eksistensi Air 5) Eksistensi Awan dan Angin 6) Eksistensi Tetumbuhan dan Pepohonan 7) Eksistensi Binatang 8) Kebersihan Lingkungan 9) Kerusakan Lingkungan 10) Kerusakan Lingkungan 11) Term Al-Qur'an yang Terkait dengan Kerusakan Lingkungan.
- e. Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an, dengan pembahasan: 1) Kebersihan 2) Kehamilan dan Proses Kelahiran 3) Menyusui dan Kesehatan 4) Pertumbuhan Bayi 5) Gerontology (Kesehatan Lansia) 6) Fenomena Tidur 7) Makanan dan Minuman 9) Pola Hidup Sehat 10) Kesehatan Mental 11) Kesehatan Masyarakat.

Hasil pembahasan kelima tema tersebut dicetak pada tahun 2009 dalam lima buku yang terpisah.⁷⁵ Kegiatan tersebut pada tahun 2008 dilaksanakan oleh satu tim kerja yang terdiri dari para ahli tafsir, ulama al-Qur'an, para pakar dan

⁷⁵ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009), hlm. xviii- xix.

cendekiawan dari berbagai bidang yang terkait. Kemudian pada tahun 2010 diterbitkan lima judul buku tafsir yaitu :

- a. Spiritualitas dan Akhlak, dengan pembahasan 1) Pendahuluan 2) Unsur – unsur Personal Manusia 3) Takwa dan Pendekatan Diri kepada Allah 4) Penyucian Kalbu (*Tazkiyatun Nafs*) 5) Maksiat dan Dosa 6) Tobat 7) Ikhlas dan Rida 8) Sabar 9) Tawakal 10) Zuhud dan Qanaah 11) Syukur 12) Gerakan Spiritual dalam Dunia Islam 13) Spiritualitas dan Tantangan di Era Global.
- b. Kerja dan Ketenagakerjaan, dengan pembahasan 1) Pendahuluan 2) Kerja dan Urgensinya 3) Kewirausahaan 4) Membangun Etos Kerja 5) Ketenagakerjaan dan Unsur – unsurnya 6) Etika Pengusaha dan Etika Pekerja 7) Kewajiban Pengusaha/ Majikan 8) Hak Pengusaha/ Majikan 9) Kewajiban Pekerja / Karyawan 10) hak Pekerja / Karyawan 11) Kontrak Kerja 12) Kewajiban Pemerintah 13) Perempuan dan Ketenagakerjaan 14) Anak dan Ketenagakerjaan 15) Disabilitas dan Ketenagakerjaan.
- c. Keniscayaan Hari Akhir, dengan pembahasan 1) Pendahuluan 2) Term-term yang Menujuk pada Hari Akhirat 3) Kematian 4) Alam Kubur / Alam Barzakh 5) Hari Kiamat 6) Kebangkitan dan Mahsyar 7) Timbangan Amal , Perhitungan dan Balasan di Akhirat 8) Syafaat 9) Neraka dan Calon Penghuninya 10) Bentuk-bentuk siksaan /Hukuman Neraka 11) Surga 12) Ragam Kenikmatan di surga 13) Kiat Menuju Masuk Surga.

- d. Pendidikan, Pembangunan Karakter dan Pengembangan SDM, dengan pembahasan 1) Pendahuluan 2) Manusia dan Sifat-sifatnya 3) Sisi Dalam Diri Manusia 4) Tugas –tugas Utama Manusia 5) Karakter Utama yang Dibutuhkan 6) Pendidikan Pra Kelahiran dan PAUD 7) Pendidikan Persiapan Masa Remaja 8) Pendidikan Keterampilan 9) Partisipasi Masyarakat Muslim dalam Pendidikan 10) Tanggung Jawab Pemerintah dalam Pendidikan 11) Pengembangan Kualitas Kecerdasan 12) Pengembangan Kualitas Generasi Muda 13) Ilmu dan Ulama.
- e. Hukum, Keadilan, dan HAM, dengan pembahasan 1) Pendahuluan 2) Hukum dan Penegakannya 3) Sumber dan Ruang Lingkup Hukum 4) Bentuk-bentuk Hukuman 5) Prinsip –prinsip Keadilan 6) Keadilan dalam penegakan Hukum 7) Keadilan dalam Kehidupan 8) Keadilan dalam Rekrutmen Aparat 9) Hak Asasi Manusia dan Ruang Lingkupnya 10) Penegakan dan Perlindungan HAM 11) Pidana Islam dan HAM 12) Keseimbangan antara Hak Asasi Manusia dan Kewajibannya 13) Kebebasan Beragama dan Hak Asasi Manusia.⁷⁶

⁷⁶ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. xviii- xix.

BAB IV
PENAFSIRAN DUA LAUTAN KAJIAN TAFSIR TEMATIK
KEMENTERIAN AGAMA RI

A. Pengertian Lautan Menurut Tafsir Tematik Kementerian Agama RI

Pengertian Laut menurut kamus harian, yaitu Kawasan bumi yang berair dan amat luas seperti Laut Cina Selatan dan Selat Malaka.⁷⁷ Dalam Kamus Bahasa Indonesia Laut merupakan kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak dan luas yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau-pulau.⁷⁸ Dalam rujukan tema-tema penting dalam al-Qur'an bahwa Dua lautan yang tidak sama rasa airnya dibatasi, mengalir, dan bertemu lagi yang terdapat dalam surat Al-Fathir ayat 12, Al-Furqan ayat 53, dan Ar-Rahman ayat 19.⁷⁹

Dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI tentang Pelestarian hidup bahwa Laut merupakan sebagai salah satu tanda kebesaran dan kemahakuasaan Allah subhanahu wataa'ala.⁸⁰

Laut merupakan sebagai sarana transportasi yang memungkinkan mobilisasi manusia dari satu wilayah ke wilayah lainnya, komoditas hasil laut yang berlimpah, manfaat air laut sebagai kehidupan makhluk yang semuanya

⁷⁷ Mohd Salleh Daud, Kamus Harian Bahasa Malaysia, Inggris, Bahasa Malaysia (Malaysia : Federal Publication, 1977) hlm.277.

⁷⁸ Hermawan Aksan, Kamus Bahasa Indonesia : Kosa Kata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat (Bandung : Nuansa Cendekia, 2013) hlm.122.

⁷⁹ Umar Mu'in, Rujukan Tema-Tema Penting Dalam Al-Qur'an (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 1998). hlm.70.

⁸⁰ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009), hlm.29.

telah dijelaskan di dalam al-Qur'an.⁸¹ Laut terdiri dari kumpulan air yang menutupi permukaan lapisan tanah yang sangat luas dan umumnya airnya mengandung garam dan berhubungan dengan samudera, sedangkan samudra merupakan laut yang berukuran luas dan juga merupakan massa air asin yang bersambung dan hanya terpisah oleh benua atau pulau yang besar, meskipun keduanya memiliki perairan yang luas, dan sama-sama memiliki air yang umumnya berwarna biru dan asin, ternyata keduanya mempunyai perbedaan. Dengan perbedaan keduanya maka pada benua didunia misalnya Samudra Pasifik tidak bisa dikatakan sebagai Laut Pasifik, dan begitu pula Samudra Hindia dan Samudra Atlantik, perbedaan antara laut dengan samudera tidak hanya dilihat dari segi ukuran atau luasnya saja, namun juga dilihat dari segi kedalamannya. Jika dilihat dari segi kedalamannya, samudera jauh lebih dalam daripada laut, karena dilihat dari ukurannya pun samudera juga lebih luas daripada laut.⁸²

Laut merupakan keajaiban dalam kehidupan makhluk di planet ini, gelombang air lautnya yang tidak pernah diam sehingga gerakan dibawah permukaannya membentuk berbagai pola yang beraturan, akan tetapi pada saat yang berbeda gerakan itu tampak sekali kacau, karena gelombangnya sangat rendah sehingga riaknya seolah tidak terasa.⁸³

⁸¹ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : *Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2009), hlm.29.

⁸² Diakses pada hari Senin, 20 Maret 2017 di <http://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/perbedaan-laut-dan-samudera>.

⁸³ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : *Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2009), hlm.30.

Dalam Tafsir Kementerian Agama RI bahwa di dalam al-Qur'an ditemukan dua kata yang dipahami sebagai laut yaitu *al-bahr* dan *al-yamm*. *Al-bahr* diartikan sebagai laut, lawan kata dari *al-barr* (daratan) karena kedalaman dan luasnya. meskipun sungai yang sangat lebar juga disebut dengan *bahr*, jamaknya *bihar*, dapat diartikan sebagai samudra, atau laut yang sangat luas. *Al-bahr* atau laut adalah sekumpulan air dalam jumlah volume sangat besar, baik yang asin maupun tawar, yang merupakan antonim dari kata daratan. Kata tersebut di dalam al-Qur'an terulang 38 kali, karena luasnya seolah-olah tak bertepi, dan sering digunakan sebagai tamsil tentang suatu yang amat sangat luas, atau tanpa batas.⁸⁴

Didalam Tafsir al-Ahlam al-kabir, Ibn Sirrin mengatakan yang dinamakan laut itu menunjukkan kepada setiap apa yang diciptakan oleh Allah SWT, dan menunjukkan kepada dunia beserta apa yang ada didalamnya baik itu berupa fitnah dan kemaksiatan karena tujuannya supaya kita berpikir tentang ciptaann-Nya.⁸⁵

Sedangkan kata *al-yamm* dalam pemakaian sehari-hari merupakan sinonim dari laut, yang lain menganggap sebagai gelombang laut. Dari ketujuh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang *al-yamm* tentang kisah Musa dan Fir'aun meskipun dalam terjemah Bahasa Indonesia diartikan sama dengan *al-bahr* yaitu laut. Sehingga *al-yamm* lebih tepatnya diartikan sebagai sungai yang luas hampir

⁸⁴ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009), hlm. 33.

⁸⁵ Ibn Sirrin, Tafsir al-Ahlam al-kabir, (*Dar al-Kutub al-'ilmiyah*, 1991), hlm.377.

menyerupai laut, hanya airnya tidak asin.⁸⁶ apapun nama dan bentuknya yang disebut dengan Laut merupakan bagian dari dunia kita yaitu dunia banyak makhluk Allah yang membutuhkan dan menggantungkan diri pada keberadaannya, segala sesuatu didalamnya adalah merupakan kekayaan bersama yang dapat dieksplorasi dan dieksploitasi untuk kepentingan umat manusia, sehingga tidak dibenarkan apabila kita tidak menjaga dan melestarikannya. Karena laut merupakan salah satu sumber kehidupan di bumi ini, seperti pepohonan dan tumbuhan yang bergantung dari air hujan yang prosesnya berasal dari uap air laut yang luas dan angin yang berembus ke segala arah.⁸⁷

B. Karakteristik Laut Menurut Tafsir Tematik Kementerian Agama RI

Dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama tentang Pelestarian lingkungan hidup karakteristik laut itu terjadi karena partikel air itu timbul tenggelam, bergerak ke depan dan ke belakang, tiada henti. Air laut menutup lebih dari 70% permukaan bumi, yaitu 3/ 5 dari belahan bumi utara. Sementara kedalaman rata-rata laut sekitar 3.800 m, sedangkan ketinggiannya rata-rata hanya 840 m. Terdapat 300 kali lebih banyak ruang hidup yang tersedia di dalam lautan daripada di darat dan di udara bila digabungkan. Laut yang menutupi sebagian besar bumi disifati sebagai sekumpulan air asin yang luas, tampak berwarna

⁸⁶ Departemen Agama RI... hlm. 33.

⁸⁷ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009), hlm. 34.

biru dan menjadi habitat berbagai jenis ikan dan tumbuhan laut.⁸⁸ Menurut hemat penulis dengan adanya hal itu kita menjadi mengingat bahwa sebenarnya manusia memiliki kekayaan laut yang sangat luas, keindahan pemandangan laut, pulau, dan kekayaan budaya pesisir pantai yang tak ternilai harganya. Kenyataan di Indonesia memiliki kekayaan laut yang luas dan kaya, akan tetapi pada saat yang bersamaan terdapat banyak sekali masalah misalnya persoalan tentang banyaknya pencurian ikan oleh kapal-kapal asing di perairan Indonesia, kurang adanya perhatian pemerintah untuk membangun Industri hulu dengan adanya hal itu tentu ikan hasil tangkapan akan dengan mudah dikelola dan diekspor keluar negeri, selain itu juga di Indonesia sendiri dijadikan sebagai negara sasaran atau klaim terhadap suatu wilayah tertentu misalnya tentang sengketa perbatasan dengan Malaysia, kasus tentang sengketa Laut Cina Selatan yang melibatkan banyak negara termasuk Cina.

Dengan adanya sifat lautan yang saling bertemu, akan tetapi tidak pernah bercampur satu sama lain seperti yang telah ditemukan oleh ahli fisika kelautan hal tersebut karena gaya fisika yang dinamakan tegangan permukaan, air dari laut-laut yang saling bersebelahan tidak menyatu, akibat tersebut disebabkan oleh perbedaan massa jenis, tegangan permukaan yang mencegah kedua lautan bercampur satu sama lain, seolah terdapat dinding atau selaput tipis yang memisahkan mereka. Gejala yang tampak di permukaan zat cair pada umumnya, air pada khususnya yang semuanya tidak bisa terlepas dari adanya gaya – gaya antara partikel atau antara molekul suatu zat yang berasal dari kelistrikan secara

⁸⁸ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009), hlm.31.

umum yang berbanding terbalik dengan kuadrat jaraknya. Untuk memampatkan zat cair diperlukan tekanan yang besar yaitu untuk memaksa agar molekul – molekul bertambah dekat, maka pada jarak yang sedikit lebih kecil dari pada dimensi molekul, gaya itu merupakan gaya tolak yang relatif besar.

Gaya tarik – menarik antara partikel atau molekul sejenis itu sebagai akibat peristiwa kelistrikan gravitasi yang kita kenal dengan gaya kohesi. Dari gaya tersebut sehingga terdapat selaput tipis yang memisahkan antara zat cair satu dengan yang lain, dan mampu menahan benda-benda kecil dipermukaannya, karena gaya tersebut menyebabkan permukaan zat cair menjadi tegang, maka sifat ini disebut dengan tegangan permukaan. Sifat dari laut itu merupakan suatu zat cair, kedua air itu bersama tetapi tidak bercampur satu dengan yang lainnya disebabkan oleh adanya tegangan permukaan sebagai akibat gaya kelistrikan pada molekul sejenis yang dikenal dengan gaya kohesi. Akan tetapi, suhu dari permukaan air, salinitas, dan kerapatannya tidak berubah karena disebabkan oleh tegangan permukaan dari masing-masing lautan yang memisahkannya.⁸⁹ Sebagai buktinya kita bisa mengamati saat sejumlah air kecil ditempatkan ditempatkan dalam sebuah permukaan gelas yang amat bersih atau permukaan yang sangat halus maka air tersebut dapat membentuk suatu lapisan tipis karena gaya tarik antara gelas dan molekul air lebih kuat daripada gaya kohesi antar molekul air.⁹⁰

Penelitian-penelitian ilmiah membuktikan bahwa setiap laut memiliki kadar garam yang sama, tidak berkurang dan bertambah meskipun bertemu

⁸⁹ Agus Mulyono, *Fisika dan Al-Qur'an* (Malang : UIN Malang Press:20016) hlm.98.

⁹⁰ Diakses pada hari Selasa, 21 Maret 2017 di https://id.wikipedia.org/wiki/Air#Tegangan_permukaan

dengan laut yang lain selain itu, setiap laut juga memiliki tingkat kepadatan massa air yang tetap dan warna yang tidak berubah.

Para ahli kelautan menemukan bahwa partikel air yang ada di laut merah, apabila bergerak maka akan kembali lagi ke laut merah, begitu juga dengan air laut di samudra hindia bila sudah mencapai garis batas di antara dua laut itu (Barzakh). Fenomena di samudra hindia dikarenakan memiliki kepadatan massa air, suhu, dan kadar garam dan tidak bertambah dan berkurang, hal tersebut terjadi juga di antara laut mediterania dan laut hitam, serta antara laut mediterania dan samudra atlantik.⁹¹

C. Manfaat dan Fungsi Laut Menurut Tafsir Tematik Kementerian Agama

RI

Dalam bukunya Quraish Shihab yang berjudul pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an telah dijelaskan bahwa segala sesuatu yang ada dilaut dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia apabila tidak ada perintah sesuatu yang melarangnya. Dan begitu pula Allah saw menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi, baik di udara, daratan dan lautan itu supaya manusia mempergunakan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Laut di dalam al-Qur'an itu mempunyai derivasi makna yang beragam yaitu 41 kali kata laut dalam 40 ayat al-Qur'an dari 29 surat. Diantara manfaat yang dapat diperoleh dari laut yaitu sebagai sumber perhiasan, perbedaan jenis

⁹¹ Thoha Muntaha, Kamus Al-Qur'an Informatif (Yogyakarta : Minhajut Tullab, 1436 H) hlm.20-21.

flora dan fauna, sumber pembangkit listrik.⁹² Berikut adalah ayat-ayat yang membahas tentang laut dan fungsinya :

1. Laut sebagai Sumber Penghidupan Manusia

Sejak zaman Nabi Muhammad saw laut sudah menjadi sumber penghidupan manusia yang melimpah. Di dalamnya terdapat macam-macam biota laut yang terus menerus berkembang sebagai bagian dari ekosistem dan persediaan konsumsi bagi manusia baik langsung maupun tidak langsung. Allah menakdirkan reproduksi makhluk-makhluk itu dengan cepat berlimpah. Misalnya saja ikan, ikan mempunyai telur yang berjuta-juta setiap kali masa reproduksi. Setelah menetas sebagian menjadi suplai makanan untuk ikan-ikan yang lebih besar sebagai bagian dari mata rantai kehidupan (ekosistem), dan sebagiannya lagi untuk menjadi santapan manusia sebagai sumber gizi hewani yang sangat diperlukan bagi kesehatan mereka.

Laut yang tampak ganas dan memang bisa juga ganas, menjadi tempat para nelayan mencari ikan dan hasil laut lainnya untuk konsumsi dan komoditas. Berbagai cara dan metode digunakan untuk memperoleh hasil laut dari yang sangat tradisional hingga peralatan modern menggunakan satelit. Dengan akal yang dikaruniakan Allah subhanahu wa ta'ala manusia dapat memperoleh hasil laut yang melimpah berupa ikan segar, perhiasan, dsb. Allah berfirman dalam surah an-Nahl/ 16/14 dan Surah Fatir / 35: 12:

⁹² Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2009) hlm. 40.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.”⁹³

Dalam ayat-ayat di atas ada dua kemanfaatan yang dihasilkan laut, yaitu ikan segar dan perhiasan. Menurut Zamakhsyārī, yang dimaksud dengan daging segar adalah ikan, penyertaan kata segar karena dalam waktu relatif singkat daging ikan akan cepat rusak. Sedangkan yang dimaksud kata perhiasan (hilyah) dalam ayat itu adalah mutiara (lulu) dan (marjan). Penyebutan daging (ikan) segar merupakan representasi hasil laut yang pada umumnya dikonsumsi oleh manusia. Betapa banyak biota laut berlimpah-limpah disediakan oleh Allah subhanahu wa ta’ālā di lautan, mulai dari ikan segar dalam berbagai bentuk dan rasanya sampai pada rumput laut yang sangat baik dan halal untuk dikonsumsi manusia. Bahkan secara medis ikan laut sangat baik bagi kesehatan. Allah subhanahu wa ta’ālā telah menjamin pula kehalalan ikan-ikan yang hidup dilaut sebagaimana dapat dipahami dari Surah al-Mai’dah/ 5: 96 sebagai berikut :

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَّعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۚ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٤٦﴾

⁹³ Departemen Agama RI, *Tafsir al-Qur’an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2009) hlm. 40.

96. Dihalalkan bagimu binatang buruan laut [442] dan makanan (yang berasal) dari laut[443] sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

[442] Maksudnya: binatang buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat dan sebagainya. Termasuk juga dalam pengertian laut disini ialah: sungai, danau, kolam dan sebagainya.

[443] Maksudnya: ikan atau binatang laut yang diperoleh dengan mudah, karena telah mati terapung atau terdampar dipantai dan sebagainya

Tim penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama memberi perluasan makna 'hewan buruan laut' dan makna 'makanan dari laut' Hewan buruan laut adalah yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat, dan sebagainya. Termasuk juga dalam pengertian laut di sini ialah sungai, danau, kolam, dan sebagainya. Sedangkan makna ungkapan makanan dari laut adalah ikan atau hewan laut yang diperoleh dengan mudah, karena telah mati terapung atau terdampar di pantai dan sebagainya. Para nelayan atau siapa pun dapat menangkap ikan dilaut dengan berbagai cara yang mudah sepanjang tidak merusak lingkungan tempat makhluk-makhluk itu berkembang biak secara alami. Misalnya juga memungut ikan-ikan yang telah mati mengapung untuk dikonsumsi sepanjang tidak berbahaya bagi kesehatan misalnya karena tercemar oleh berbagai logam berat (mercury) maupun zat berbahaya lainnya. Karena, hal demikian dilarang oleh Allah subhanahu wa ta'ala sebagaimana dalam surah Al-Baqarah / 2: 195.⁹⁴

Sedangkan perhiasan dalam surah an-Nahl/16: 14 di atas) merupakan representasi dari hasil laut yang menjadi bahan makanan yang

⁹⁴ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2009) hlm. 37.

memiliki nilai ekonomis tinggi. Kerang mutiara yang menghasilkan mutiara telah lama diketahui dan dibudidayakan untuk diperdagangkan dan dijadikan perhiasan. Cangkrong moluska yang bertebaran di pantai apabila digunakan dan dimanfaatkan dapat menjadi benda seni yang memiliki nilai tinggi. Berbagai batuan mineral yang berada di dasar laut dapat dijadikan komoditas yang diperdagangkan secara internasional.

Barang-barang berharga yang dieksplorasi dari laut baik itu didasar laut itu dikenal lama. Nabi Sulaiman telah mempekerjakan makhluk-makhluk ghaib untuk menyelam ke dasar laut mengambil batuan permata yang memiliki nilai sangat tinggi untuk memperindah Istana Sulaiman. Hal ini dapat dipahami misalnya dari firman Allah dalam surah Anbiya / 21; 82:

وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَنْ يُغْوِصُونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ ﴿٨٢﴾

82. dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan syaitan-syaitan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu, dan adalah Kami memelihara mereka itu,

Dalam menafsirkan ayat ini, Sayyid Qutb mengemukakan bahwa salah satu penghormatan jin kepada Nabi Sulaiman yang diberikan Allah adalah kemampuannya menyelam sampai dasar samudera sampai lapisan – lapisan bumi untuk mengeluarkan isi kandungannya yang sangat berharga. Hal ini menunjukkan bahwa di lautan dan di dasar samudera terkandung banyak barang-barang yang dapat dieksplorasi dan dieksplorasi bagi keperluan umat manusia. Untuk keperluan konsumsi sehari-hari seperti kebutuhan hewani dari ikan-ikan segar diedarkan tidak jauh dari

permukaan air, bahkan sebagian besar bergerombol sehingga memudahkan bagi manusia untuk menangkapnya dan menjadi santapannya sebagai karunia dari Allah subhanahu wa ta'ala. Sementara barang-barang yang lebih mahal harganya untuk keperluan perhiasan diletakkan Allah ke dalam sehingga memerlukan lebih banyak usaha untuk memperolehnya, karena kebutuhan terhadap benda - benda itu bukanlah kebutuhan darūriyyāt (emergency, mendesak), tapi mungkin sekedar tahsīniyyāt (aksesoris) saja.⁹⁵

2. Laut sebagai Prasarana Transportasi

Sebagai makhluk hidup, manusia harus mampu berpikir dalam mencari penghidupan bagi dirinya dan keluarganya. Salah satunya adalah berbagai jenis alat transportasi telah diciptakan untuk mempermudah sarana transportasi baik di darat, laut dan udara. Jenis alat transportasi di darat yang tercipta oleh hasil usaha manusia pada umumnya misalnya saja seperti mobil, kereta api dan sebagainya. Berbeda dengan alat transportasi di udara maupun dilautan yang hanya menggunakan dan memanfaatkan prasarana udara dan air yang telah disediakan oleh Allah subhanahu wa ta'ala.

Laut merupakan wilayah paling mudah untuk infrastrukturnya seperti perahu, kapal, sampan, rakit, dsb. Tidak memerlukan biaya untuk membuat jalan seperti di daratan, juga tidak memerlukan peralatan yang mahal seperti transportasi di udara. Semua benda yang bisa mengapung di air dapat digunakan sebagai alat transportasi. Sejak dahulu kala manusia

⁹⁵ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2009) hlm.43.

sudah cukup dengan kapal layar yang dikembangkan lalu digerakkan oleh tenaga angin yang melimpah yang sudah disediakan oleh Allah di ruang terbuka sehingga dapat menjadi sarana manusia dan barang dari satu wilayah ke wilayah lain. Allah subhanahu wa' ta'ala berfirman dalam Surah al-Isrā'/ 17: 66 dan al-Jasiyah /45 :12 sebagai berikut :

رَبُّكُمْ الَّذِي يُزِيحُ لَكُمْ الْفُلُوكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿١٦﴾

Tuhan-mu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu.⁹⁶

Menurut Ibnu 'Āsyūr makna Allah menundukkan kapal (sakhkara lakum al-fulk) seperti pada Surah Ibrahim / 14:32) adalah memudahkan kapal berlayar di permukaan laut dengan memberi ilham (intuisi) kepada manusia untuk merancang dengan bangunan kapal dengan bentuk dan sistem yang memudahkan bergerak di air tanpa hambatan (tenggelam). Air laut memiliki berat jenis rata-rata lebih berat yang memungkinkan berbagai benda mengapung dengan mudah. Antara prasarana (laut dan sungai) dan kapal keduanya bersinergi memudahkan manusia bemobilitas melauai laut. Karena itu, Al-Qur'an menggunakan ungkapan taskhir al-bahr (an-Nahl/16 :14, al Jāsiyah/45 : 12), taskhir al-anbar (Ibrahim/14:32), dan taskhir al-fulk (Ibrahim /14:32, al-Hajj 22 :65). Istilah menundukan atau memudahkan bahtera dalam berlayar sebagai sarana transportasi di lautan atau di sungai sebagai prasarana pelayaran

⁹⁶ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2009) hlm.46.

dapat dipahami dari berbagai ayat, antara lain Surah Ibrāhīm/ 14 : 32 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

32. Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai..⁹⁷

Kemudahan bermobilitas di lautan yang tidak terbatas di permukaannya saja karena sudah ada alat yang mampu bekerja di dasar laut seperti kapal selam atau peralatan untuk menemukan sumber – sumber ekonomi di dasar lautan. Kemudahan lain yang diperoleh dengan menggunakan prasarana laut sebagai tempat berlayar nya kapal-kapal adalah dengan bantuan bintang. Para nahkoda kapal dapat mengetahui posisi dan arah perjalanan melalui rasi bintang. Bagi para nelayan maupun kapal-kapal yang dilengkapi dengan peralatan modern tetap masih membutuhkan posisi bintang – bintang di langit yang menjadi petunjuk posisi dan waktu di tengah lautan yang gelap. Bintang-bintang di langit berfungsi menjadi petunjuk arah bagi pelayaran kapal-kapal di laut, diisyaratkan dengan sangat jelas dalam surah al-An’ām/ 6:97:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

⁹⁷ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur’an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2009) hlm.47.

97. dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.

Bintang-bintang di tengah lautan memang menjadi sangat di butuhkan ketika tidak ada lagi sesuatu yang tampak di atas permukaan laut yang bisa menjadi petunjuk arah. Dalam kegelapan malam, misalnya saja di tengah lautan lepas yang tidak ada lagi daratan yang tampak sebagai tanda posisi, tinggal bintang-bintang yang menghiasi langit yang dapat memberi petunjuk arah. Benda-benda langit seperti matahari, bulan, dan bintang menjadi sangat penting di lautan karena benda-benda angkasa yang secara alami diciptakan oleh Allah dalam setiap waktu.⁹⁸

3. Laut sebagai Potensi Bencana

Laut merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan menjadi prasarana transportasi yang memadai, menjadi wilayah wisata bahari, bahkan menjadi media inspirasi dalam banyak hal, dan berpotensi juga sebagai bencana bagi kehidupan manusia. Laut juga berpotensi menjadi bencana yang sangat mengerikan. Bukan hanya diperoleh dari informasi al-Qur'an, akan tetapi telah nyata dari peristiwa ke peristiwa di belahan dunia. Dari badai dan gelombang laut yang menerpa perkampungan – perkampungan di pesisir pantai, erosi dan abrasi laut, sampai pada tsunami yang memporakporandakan apa saja yang dilaluinya. Sebagian karena ulah manusia sendiri, dan sebagian lagi berupa peristiwa alam untuk

⁹⁸ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2009) hlm.48.

menunjukkan ketidakberdayaan kekuatan manusia di hadapan Allah. Bencana yang diakibatkan oleh tangan-tangan manusia, sebagaimana yang telah terjadi di muka bumi dan di jelaskan pula dalam Surah ar-Rum/ 30 : 41), antara lain berupa :

- a. Penghancuran hutan-hutan bakau (mangrove) yang terbukti sangat efektif untuk menahan ganasnya ombak yang dapat mengikis pantai dan tempat berkembangbiaknya berbagai jenis biota laut.
- b. Menjadikan laut sebagai tempat pembuangan sampah yang sulit diurai oleh alam dan limbah berbahaya dari industri maupun racun-racun lain yang mengganggu dan mencemari kehidupan di pantai yang dibawa oleh aliran sungai.
- c. Penebangan hutan secara serampangan (illegal logging) dapat menyebabkan erosi dan pandangkalan wilayah pantai akibat lumpur yang terbawa banjir.
- d. Industri pariwisata yang tidak berwawasan lingkungan dapat merusak ekosistem di sekitar pantai.
- e. Penambangan pasir pantai, mineral, dan berbagai tambang lainnya yang tidak memedulikan kelestarian lingkungan alam dan lingkungan.
- f. Perusakan karang yang menjadi habitat berbagai biota laut menyebabkan keseimbangan kehidupan di laut terganggu.
- g. Pengeboman ikan sebagai jalan pintas mencari keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa disadari akibat jangka panjangnya, atau melakukan illegal fishing.

- h. Dan berbagai tindakan lainnya yang berakibat pada kerusakan dan bencana yang berhubungan dengan laut.⁹⁹

Allah subhanahu wa ta'ālā telah menginformasikan melalui wahyu bahwa telah dan akan terus berlanjut jika tidak disadari oleh manusia terjadi di darat dan di laut akibat perbuatan manusia sendiri. Firman Allah dalam surat ar-Rūm/ 30:41 sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ibnu Āsyūr dalam menafsirkan ayat ini, menerangkan bahwa sejatinya Allah subhānahu wa'tālā telah menciptakan alam semesta ini dengan suatu sistem yang serasi dan seimbang, sesuai dengan kemaslahatan umat manusia. Akan tetapi, mereka melakukan aktivitas yang buruk dan merusak sehingga berakibat pada ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam.

Lafad al-fasād yang merupakan antonim dari as-salāh merupakan wujud dari buruknya kondisi di bumi, baik di darat maupun di laut, dimana manusia mengambil banyak manfaat. Kerusakan di laut, misalnya langkanya persediaan ikan, menipisnya mutiara dan batu mulia yang telah lama dikenal di negara-negara Arab, munculnya banyak topan di laut, kekeringan sumber-sumber air yang merupakan kebutuhan manusia.

⁹⁹ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2009) hlm.50.

Apabila laut tercemar, pantai rusak, biota laut tak berkembang, habitat makhluk hidup rusak, dan ekosistem tidak berjalan, sumber-sumber air menjadi menipis dan tercemar, maka dampak negatifnya akan dirasakan oleh manusia itu sendiri. Boleh jadi dampak negatif keserakahan dan keserampangan itu hanya dirasakan oleh manusia saat ini. Akan tetapi dampaknya akan dirasakan oleh generasi penerus yang akan datang. Terjadinya global warming (pemanasan global) adalah salah satu contoh kerusakan yang terjadi dalam keseimbangan alam di mana manusia hidup bersama dengan makhluk lain. Pemanasan global dalam jangka panjang dapat menyebabkan melelehnya timbunan es abadi di daerah kutub dan menaikkan permukaan air laut di seluruh dunia, yang juga berarti menenggelamkan banyak pulau yang berpenghuni maupun tidak.¹⁰⁰

Kedasyatan laut dengan volume air yang sangat besar dan gelombangnya yang kuat mampu menghanyutkan, menenggelamkan, melumatkan apa saja yang dilewati oleh arus gelombangnya yang dahsyat pada situasi tertentu. Ia memang dapat ditundukkan melalui pelayaran misalnya dalam (surah al-Isra'/17 : 66 dan al-Jasiyah/ 45 : 12), tetapi juga pada situasi tertentu tak dapat dikendalikan oleh manusia ketika laut menjadi media adzab dari Allah. Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat berkenaan dengan adzab terhadap Fir'aun yang menganggap dirinya Tuhan, misalnya Surah al-Qasas / 28:40 :

فَأَخَذْنَاهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ ۖ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2009) hlm.51.

41. Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong.

Potensi bahaya di laut tidak hanya arus gelombang di permukaannya yang dapat menghanyutkan benda-benda, akan tetapi juga arus gelombang di bagian bawahnya, palung laut dalam yang gelap, kekurangan persediaan oksigen, pusaran air yang mampu menarik benda-benda keras sekalipun. Air laut yang membuncah, atau tiba-tiba pasang meluapkan airnya ke pemukiman di sekitar pantai misalnya fenomena tsunami. Hal ini telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an bahwa laut dapat sewaktu-waktu meluapkan airnya. Misalnya dalam Surah al-Inf>it}ar /82 : 3 sebagai berikut:

وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ

*dan apabila lautan menjadikan meluap.*¹⁰¹

Manusia yang sering berinteraksi dengan lautan mengetahui bahaya yang mengancam di tengah lautan, berupa kemungkinan tenggelam, keganasan badai, gangguan ikan paus dan sejenisnya, atau terbawa arus lalu tersesat. Dalam situasi ini manusia akan terus berharap mendapatkan rahmat Allah. Hal ini wajar karena di dalam manusia sebenarnya telah ditanamkan rasa ketauhidan, meskipun mungkin selama ini dalam kehidupan sehari-hari tertekan ke bawah sadarnya. Allah subhanahu wa ta'ala telah mengingatkan manusia dalam firman –Nya sebagaimana tercantum dalam Surah al-Isrā'/ 17:

¹⁰¹ Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2009) hlm.52.

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَٰهَ ۙ فَأَلْمَأْجَنُكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ

وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا ﴿١٧﴾

Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia, Maka tatkala Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kamu berpaling. Dan manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih.

Laut yang telah diciptakan Allah subhanahu wa ta'ālā merupakan karunia yang sangat besar bagi umat manusia, karena dengan laut mendapatkan penghidupan yang tersedia melimpah, memobilisasi diri dan menjadi persediaan sumber air yang bermanfaat bagi flora dan fauna, akan tetapi hal tersebut juga bisa menjadi bencana ketika manusia kurang bisa memanfaatkan dan memeliharannya dengan baik, melestarikan dan mensyukuri eksistensi sebagai karunia ilahi.¹⁰²

D. Keterkaitan Dua Lautan Menurut Tafsir Tematik Pelestarian

Lingkungan Hidup Kementerian Agama RI

Sejak dahulu, kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan alam semesta dan seisinya. Alam semesta menyajikan semua yang dibutuhkan oleh manusia seperti makanan, bahan material dan seterusnya. Manusia sebagai *khalifah fil ardh* dibekali ilmu pengetahuan agar manusia bisa berkomunikasi dengan lingkungan dalam menjalankan amanah untuk menjaga dan memanfaatkan bumi dengan sebaik-baiknya.¹⁰³ Banyak Firman Allah yang menceritakan

¹⁰² Departemen Agama RI, Tafsir al-Qur'an tematik Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta : Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,2009) hlm.53.

¹⁰³ Fitria Sari Yuniati, *Wawasan al-Qur'an tentang Ekologi: Arti Penting Kajian, Asumsi Dasar dan Prinsip-prinsip dalam Pengelolaan Lingkungan* (Jurnal Studi-Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadits :Vol. 10, No.1, Januari 2009).hlm.95.

bagaimana Dia menciptakan tanah, air, udara dan seterusnya ini untuk manusia, agar manusia mengambil manfaat darinya.¹⁰⁴

Allah menurunkan al-Qur'an kepada manusia empat belas abad yang lalu, dan fakta tersebut dapat diungkapkan dengan teknologi abad ke 21 bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu bukti terpenting tentang (tanda-tanda) Al-Qur'an yang terdapat di alam semesta, yang isinya memberi informasi dasar mengenai beberapa hal seperti penciptaan alam semesta, kelahiran manusia, struktur atmosfer dan keseimbangan di langit dan di bumi, dan kenyataan tersebut di dalam al-Qur'an sesuai dengan temuan terbaru ilmu pengetahuan modern.¹⁰⁵

Menurut hemat penulis bahwa dengan adanya ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki keselarasan dengan fakta ilmiah, hal tersebut menjadi tantangan dan garapan manusia untuk lebih menggali dan menangkap makna yang tersirat di dalamnya sebagai informasi penting tentang keterkaitan ayat-ayat kauniyah dengan ilmu pengetahuan modern keterkaitannya bahwa selain ilmu sains akan berkembang luas apabila dibuktikan dengan penuturan berdasarkan dalil al-Qur'an.

Di banyak ayat dalam Al-Qur'an memberikan penegasan tentang pentingnya memikirkan secara mendalam tanda-tanda kekuasaan-Nya. Allah menciptakan berbagai ragam ciptaan yang tidak terhitung jumlahnya untuk

¹⁰⁴ Ayat- ayat Al-Qur'an mengenai ekologi dapat dilihat pada Q.S. AL-Baqarah (2) : 74, Q.S.AL-A'raf (7):50, 57, Q.S. al-Hijr (15) :22, Q.S.AL-Furqan(25) : 22, Q.S. al-Furqan (25) :48 dan lainnya, Fitria Sari Yuniati, *Wawasan al-Qur'an tentang Ekologi: Arti Penting Kajian, Asumsi Dasar dan Prinsip-prinsip dalam Pengelolaan Lingkungan* (Jurnal Studi-Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadits :Vol. 10, No.1, Januari 2009).hlm.95.

¹⁰⁵ Feris Firdaus, *Alam Semesta : Sumber ilmu, hukum, dan informasi ketiga setelah al-Qur'an dan al-Sunnah* (Yogyakarta : Insania Cita Press, 2004) hlm.45.

direnungkan segala sesuatu yang kita saksikan di dan rasakan di langit, di bumi dan segala sesuatu diantara keduanya merupakan sebuah perwujudan dari kesempurnaan ciptaan Allah, sehingga patut untuk direnungkan salah satunya yaitu tentang tanda-tanda kekuasaan Allah berupa kisah bergabungnya dua lautan, Laut Mediterania dan Laut Merah, yang menjadi saksi kebenaran abadi karena tidak ada satu penemuan atau fakta yang benar yang tidak sesuai dengan fakta – fakta ilmiah yang diungkapkan di dalam al-Qur’an, hal tersebut bermula ketika Napoleon menyerang Mesir pada akhir abad ke 18, dia berusaha menggabungkan dua lautan. Namun, para ilmuwan dan ahli Bumi menyatakan bahwa penggabungan dua lautan akan menyebabkan air Laut Merah merembes ke Mediterania sehingga akan menghancurkan deltanya, mereka menyangka bahwa air Laut merah itu lebih tinggi dari air Laut Mediterania karena Laut merah itu berdekatan dengan gunung-gunung tinggi, dengan adanya nasihat tersebut membuat tertundanya penggalian jalur laut nasional selama kurang lebih 60 tahun, akibatnya Napoleon gagal untuk menggabungkan dua lautan.

Jika saja penasihat Napoleon mempercayai ayat surat ar-rahman ayat 19-20, mereka tidak akan melakukan kesalahan, sehingga ketakutan yang dialami ilmuwan pada masa lalu pun terbukti tidak mempunyai dasar, karena sesungguhnya Lautan tidak pernah bercampur satu sama lain, karena merupakan sebuah keteraturan yang pasti dari Allah, walaupun keduanya mungkin berbeda

dalam hal kepadatan dan salinitas. Namun dalam kasus ini, arus permukaan dan arus bawahnya saling menjaga keseimbangan.¹⁰⁶

Keterkaitan teori sains dengan al-Qur'an dalam memahami Dua lautan tersebut sangat diperlukan sehingga keontetikkannya relevan sepanjang zaman, salah satunya sebagai tanda-tanda Kemahakuasaan Allah tentang fenomena dua lautan. Masalah tentang dua lautan tersebut sebagian para mufassir memahaminya secara berdampingan, hal itu disebabkan karena Pemisah (Barzakh) terjadi secara vertikal. Menurut Agus S. Djamil makna dua lautan tersebut bahwa adanya fenomena pertemuan dua lautan yang saling tumpang tindih, Hal ini dikarenakan Pemisah antara kedua lautan tersebut terjadi secara horizontal, dan yang membedakan antara kedua jenis lautan itu adalah karakteristik atau sifat fisika (suhu, salinitas, dan tekanan) yang dimiliki oleh masing-masing laut. Sehingga masing-masing air laut tersebut akan mempertahankan karakteristiknya masing-masing dan diantara keduanya mempunyai jenis ikan dan tumbuhan yang berlainan.

Makna maraja al-Bahrayn menurut bahasa adalah bercampur, namun di dalam surat ar-rahman ayat 20 bahwa barzakh diartikan sebagai penghalang antara dua lautan tersebut untuk bercampur.

Menurut Quraish shihab arti dalam surat ini maupun di surat Al-Furqan ayat 53 dua lautan tersebut menurutnya adalah mengalirkan.¹⁰⁷ Sehingga untuk

¹⁰⁶ Ahmad Mahmud Sulaiman, *Tuhan dan Sains : Mengungkap berita-berita ilmiah al-Qur'an* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2001) hlm. 142-143.

¹⁰⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.13 (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm.293.

bisa mengetahui dua lautan tersebut menurut Quraish Shihab perlu mengaitkan ayat 22 surat ar-rahman dengan penemuan ilmiah dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Dari pendapat M.Quraish Shihab di atas dapat disimpulkan bahwa al-bahrayn baik dalam surat ar-rahman ayat 19-20, dan surat Al-Furqan ayat 53 masih memiliki keterkaitan makna.

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Wasithnya bahwa yang dimaksud al-bahrayn di dalam surat an-naml ayat 61 itu menyebutkan sejumlah bukti-bukti kauniyah atas keesaan dan kuasa-Nya atas segala sesuatu. salah satu buktinya yaitu antara yang lebih baik, memilih menyembah berhala dan patung yang tidak bisa menimpakan mara bahaya dan juga memberi manfaat, ataukah menyembah Zat yang menciptakan bumi yang stabil untuk manusia dan makhluk lain, tidak mengguncang penghuninya, menciptakan gunung-gunung kokoh dan menjulang tinggi di bumi untuk memperkuat bumi agar tidak bergerak, menciptakan dinding pembatas antara air tawar dan air asin, yaitu pembatas yang menghalangi keduanya bercampur agar tidak saling merusak satu sama lain dan tetap berbeda.¹⁰⁸

Di dalam surah ar-rahman ayat 19-20, dan surah al-Furqan ayat 53 tentang Dua lautan tersebut masih bersifat umum sehingga dua lautan tersebut bisa terjadi dimana saja selama keduanya mempunyai sifat karakteristik air laut yang berbeda atau dimana saja pertemuan laut dengan sungai, baik itu sifatnya vertikal maupun horizontal sehingga para ilmuwan dan kalangan ulama tidak mempermasalahkan tentang hal ini. Seperti halnya fenomena pertemuan antara

¹⁰⁸ Wahbah Zuhaili, Tafsir al-Wasith (Jakarta : Gema Insani, 2012) hlm. 829.

samudra Atlantik dengan laut tengah atau laut mediterania pada selat Gibraltar , pertemuan antara samudra Hindia dengan air laut yang berwarna biru tua dengan samudra Atlantik selatan dengan air laut berwarna biru muda.¹⁰⁹



Gambar 1.1 Foto Tampak Keajaiban Alam di Jenewa Swiss.



Gambar 2. 2 Foto Tampak Keajaiban Alam Sungai Rio, Negro di Brazil.

¹⁰⁹ Agus S. Djamil, Al-Qur'an Menyelami Rahasia Lautan (Bandung : Mizan, 2012) hlm.118-119.

Isu tentang kerusakan alam mulai diwacanakan pada wal tahun 1950an, Isu tersebut muncul dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak hanya memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, namun juga memberikan ancaman besar bagi keharmonisan alam. Di dalam al-Qur'an telah mencatat, kerusakan lingkungan hidup itu disebabkan oleh tangan manusia sendiri yang tidak bertanggung jawab dalam mengelola dan cenderung mengeksploitasi demi kepentingan materi.

Persoalan kerusakan lingkungan hidup yang kita alami pada masa sekarang ini sudah terjadi secara global karena dibelahan dunia sudah mengalaminya. Semua negara tengah menghadapi persoalan pencemaran lingkungan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit.¹¹⁰

Selain itu, macam-macam kerusakan lingkungan adalah :

1. Pencemaran Air

Pencemaran air dapat diartikan sebagai rusaknya kualitas air yang menyebabkan terjadinya kerusakan, karena semakin berkembangnya teknologi yang tidak diimbangi dengan pemakaian teknologi yang ramah lingkungan, misalnya seperti limbah yang telah mencemari sumber-sumber air seperti laut, sungai, bahkan samudra di samping itu juga air hujan dan air yang terkandung di dalam perut bumi. Selain limbah yang

¹¹⁰ Fitria Sari Yuniati, Wawasan al-Qur'an tentang Ekologi: Arti Penting Kajian, Asumsi Dasar dan Prinsip-prinsip dalam Pengelolaan Lingkungan (Jurnal Studi-Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadits :Vol. 10, No.1, Januari 2009).hlm.99.

mencemari sumber air, tumpahnya minyak di laut akibat kesalahan pada pengeboran minyak menambah tingkat pencemaran air.

2. Pencemaran Tanah

Tanah merupakan suatu ekosistem yang harus tetap dalam keadaan keseimbangan dinamis dan tetap sehat, apabila ekosistem tanah tersebut terganggu keseimbangannya maka akan tumbuh bakteri-bakteri, atau hama. Hal tersebut disebabkan karena munculnya bahan –bahan kimiawi seperti pestisida yang menjadi masalah bagi lingkungan hidup, terutama tanah. Selain tentang bahan-bahan kimiawi tersebut juga tentang adanya kerusakan hutan dan hujan asam yang merupakan akibat interaksi atmosfer dengan zat pencemar industri.

3. Pencemaran Udara

Udara merupakan pembauran gas yang mengisi ruang bumi, dan uap air yang meliputinya di segala arah. Asap kendaraan bermotor dan asap yang berasal dari mesin-mesin Industri yang berpengaruh besar terhadap pencemaran udara.

4. Pemanasan Global

Secara sederhana pemanasan global diartikan sebagai peningkatan suhu rata-rata permukaan bumi, meningkatnya suhu rata-rata permukaan bumi tersebut disebabkan oleh banyaknya polusi yang dihasilkan dari kendaraan bermotor dan mesin-mesin Industri.

Meskipun masih banyak ayat yang membahas tentang pentingnya menjaga lingkungan, akan tetapi masih banyak juga tindakan-tindakan manusia yang tidak

sadar akan lingkungan, permasalahan tentang alam tidak hanya menjadi isu ilmuwan yang selama ini telah mampu dikelola lingkungan alam dan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengembangkannya. Tanpa dibarengi dengan kesadaran pemeliharaan, maka tidak menutup kemungkinan alam dan lingkungan kita akan hancur. Problem lingkungan hanya bisa dibatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara radikal dan fundamental dan yang dibutuhkan saat ini adalah pola dan gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut kepentingan pribadi akan tetapi perubahan budaya masyarakat secara menyeluruh.¹¹¹



¹¹¹ Fitria Sari Yuniati, Wawasan al-Qur'an tentang Ekologi: Arti Penting Kajian, Asumsi Dasar dan Prinsip-prinsip dalam Pengelolaan Lingkungan (Jurnal Studi-Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadits :Vol. 10, No.1, Januari 2009).hlm.109.